



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN
**HARMONISASI SINERGI LINTAS *STAKEHOLDERS*
WUJUDKAN AGROINDUSTRI HORTIKULTURA YANG
BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN**

DISUSUN OLEH :

NAMA : DR. RETNO SRI HARTATI MULYANDARI, MSI
NDH : 36
INSTANSI : KEMENTERIAN PERTANIAN

PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XX
PUSBANGKOM PIMNAS DAN MANAJERIAL ASN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA RI
JAKARTA, NOVEMBER 2021



Kementerian Pertanian

PROYEK PERUBAHAN

**HARMONISASI SINERGI LINTAS *STAKEHOLDERS* WUJUDKAN
AGROINDUSTRI HORTIKULTURA YANG BERDAYA SAING DAN
BERKELANJUTAN**

**NAMA : DR. RETNO SRI HARTATI MULYANDARI, MSI
NDH : 36
NIP : 19691203 199303 2 002
INSTANSI : KEMENTERIAN PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BEKERJA SAMA DENGAN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN XVIII TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PROYEK PERUBAHAN

HARMONISASI SINERGI LINTAS STAKEHOLDERS WUJUDKAN AGROINDUSTRI HORTIKULTURA BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN

Disusun oleh :

Nama : Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si
NIP : 19691203 199303 2 002
NDH : 36
Instansi : Kementerian Pertanian RI

Diseminarkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 2 November 2021
Tempat : *Virtual Zoom Cloud Meeting*

Mentor



Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc.

Coach



Dr. Ir. Yulistyo, M.Sc

Penguji



Hartoto, S.I.P., M.Si.

FORM PERSETUJUAN MENTOR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN XVIII TAHUN 2021

Nama Peserta : Dr. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si.
NDH : 36
Instansi : Direktorat Jenderal Hortikultura,
Kementerian Pertanian RI

Nama Mentor : Dr. Prihasto Setyanto, M.Sc.
NIP : 19690816 199503 1 001
Jabatan : Direktur Jenderal Hortikultura,
Kementerian Pertanian RI

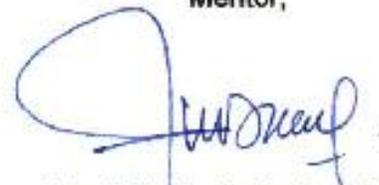
No. HP Mentor : 0813 3463 5115

Gagasan Perubahan : Harmonisasi Sinergi Lintas *Stakeholders* Wujudkan
Agroindustri Hortikultura Yang Berdaya Saing dan
Berkelanjutan

Mengetahui
Atasan Langsung,


Dr. Prihasto Setyanto, M.Sc.
NIP. 19690816 199503 1 001 B

Disetujui oleh :
Mentor,


Dr. Prihasto Setyanto, M.Sc.
NIP. 19690816 199503 1 001 A

SURAT PERNYATAAN
PKN TINGKAT II ANGKATAN XVIII TAHUN 2021

1. Peserta Pelatihan

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si
Jabatan : Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura
Instansi : Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian RI.

Adalah peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi – Bogor

2. Pejabat Pembina Kepegawaian/Pejabat Yang Ditunjuk

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc
Jabatan : Direktur Jenderal Hortikultura
Instansi : Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian

3. Proyek Perubahan peserta PKN Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 merupakan produk pembelajaran individual yang menjadi salah satu indikator pencapaian hasil penelitian. Proyek Perubahan ini akan diimplementasikan di instansi kami dalam milestone jangka menengah pada bulan November 2021 – April 2022 dan jangka panjang Mei 2022 – Mei 2023.

Ciawi, November 2021

Mengetahui



Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si



Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	2
DAFTAR GAMBAR	6
KATA PENGANTAR	9
ABSTRAK	10
BAB I. PENDAHULUAN	11
A. LATAR BELAKANG	11
B. TUJUAN DAN MANFAAT	12
BAB II. RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN	14
A. DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN	14
1. IDENTIFIKASI MASALAH	14
2. KONDISI IDEAL YANG DIINGINKAN	16
B. OUTPUT DAN OUTCOME	17
C. TAHAPAN (MILESTONE) PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS	17
D. STAKEHOLDER	21
E. RENCANA STRATEGIS MARKETING	23
F. KRITERIA KEBERHASILAN	24
G. FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN	24
BAB III. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	26
BAB IV. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJARAN	58
A. IMPLEMENTASI MARKETING	58
B. DESKRIPSI PERUBAHAN SEBELUM DAN SESUDAH PROYEK PERUBAHAN	60
C. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR	62
BAB V. PENUTUP	66
A. KESIMPULAN	66
B. REKOMENDASI	66
C. LESSON LEARN	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Rata-rata Pertumbuhan Produksi Hortikultura dan Rata-rata Pertumbuhan Produksi Komoditas Tahun 2000-2020 (BPS, 2021)	11
Gambar 2. Analisis masalah berdasarkan USG dan SOAR	15
Gambar 3 Pemetaan stakeholder	23
Gambar 4 Surat Penugasan Tim Efektif.....	26
Gambar 5 Koordinasi proyek perubahan	27
Gambar 6 Arahan Direktur Jenderal untuk penyusunan Pedoman pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura	28
Gambar 7 Pedoman pengembangan kampung, UMKM, dan Modernisasi Hortikultura	28
Gambar 8 Keputusan Direktur Jenderal Hortikultura untuk Tim Modernisasi Hortikultura mendukung monitoring dan evaluasi Banpem Ditjen Hortikultura	31
Gambar 9 Undangan pembahasan pedoman	31
Gambar 10 Penganggaran untuk pengembangan agroindustri hortikultura (food estate)	32
Gambar 11 Penganggaran untuk pengembangan hortikultura di Kab. Lumajang, Jawa Timur	33
Gambar 12 Kunjungan lapang ke Garut dalam rangka koordinasi pengembangan kampung hortikultura berbasis food estate	33
Gambar 13 Koordinasi pengembangan hortikultura antara pusat dan daerah.....	34
Gambar 14 Rundown kunjungan kerja Menteri Pertanian ke Cianjur.....	35
Gambar 15 Arahan Direktur Jenderal untuk Pengembangan Food Estate Temanggung dan Wonosobo.....	35
Gambar 16 Pengembangan Hortikultura pada FE Temanggung dan Wonosobo	36
Gambar 17 Pengembangan Hortikultura pada Food Estate Temanggung dan Wonosobo.....	36
Gambar 18 Koordinasi kampung Pisang Mas Kirana di Lumajang.....	37
Gambar 19 Direktur Jenderal memberi arahan untuk Konsep SiMevi	38

Gambar 20 Pemberitahuan pengembangan SiMevi kepada Kepala Pusat Data dan Informasi.....	38
Gambar 21 Rapat koordinasi SiMevi.....	39
Gambar 22 Project leader memberi arahan terkait desain SiMevi	40
Gambar 23 Rapat koordinasi pembahasan konten SiMevi	40
Gambar 24 Pembahasan rencana tampilan SiMevi	40
Gambar 25 Direktur Jenderal Hortikultura mencermati desain SiMevi.....	41
Gambar 26 Validasi data SiMevi	41
Gambar 27 Uji coba SiMevi pada sentra produksi hortikultura di Jawa Barat dan Jawa Timur	42
Gambar 28 Sosialisasi pengembangan hortikultura di masa yang akan datang kepada stakeholder di Kab. Sukabumi	43
Gambar 29 Lunching SiMevi.....	44
Gambar 30 Daftar hadir peserta lunching SiMevi	44
Gambar 31 Diskusi lunching SiMevi.....	44
Gambar 32 Panduan aplikasi SiMevi	45
Gambar 33 Apresiasi dan Dukungan Direktur Sayuran dan Tanaman Obat terhadap pengembangan SiMevi.....	45
Gambar 34 Komitmen Jajaran Ditjen Hortikultura untuk Proyek Perubahan.....	46
Gambar 35 Bapak Menteri Pertanian menyaksikan penandatanganan Nota Kesepahaman dalam pengembangan hortikultura yang berdaya saing....	47
Gambar 36 Nota Kesepahaman Direktur Jenderal dengan Bupati untuk pengembangan hortikultura.....	48
Gambar 37 Kemitraan closed loop pada food estate di Temanggung dan Wonosobo ..	48
Gambar 38 Keputusan Menteri Pertanian No. 605/KPTS/OT.050/M/10/2021 tentang One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture	49
Gambar 39 Surat Perintah pelaksanaan One day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture	49
Gambar 40 Surat perintah melaksanakan pengadaan kegiatan promosi, publikasi dan sosialisasi (One day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture).....	50
Gambar 41 Penandatanganan MoU pengembangan komoditas hortikultura berorientasi ekspor dengan PT. Minaqu Indonesia	51

Gambar 42 Pedoman publikasi, promosi, diseminasi dan komunikasi informasi publik Ditjen Hortikultura.....	52
Gambar 43 Publikasi SiMevi dan proyek perubahan.....	53
Gambar 44 Publikasi SiMevi melalui Youtube	54
Gambar 45 Produk hortikultura tampil pada Pasar Tani goes to Mall.....	54
Gambar 46 Webinar Digitalisasi pertanian dengan Majalah Agrina	55
Gambar 47 Undangan pertemuan bimbingan teknologi dan sosialisasi pengembangan hortikultura	56
Gambar 48 Struktur Organisasi Pelaksana Proyek Perubahan	62

KATA PENGANTAR

Tantangan hortikultura di masa yang akan datang memerlukan terobosan kebijakan yang didukung oleh data dan informasi yang akurat, tepat dan up to date. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam pengelolaan bantuan pemerintah yang merupakan stimulus dan bentuk dukungan pemerintah khususnya Ditjen Hortikultura dalam meningkatkan daya saing yang berkelanjutan.

Proyek perubahan ini merupakan salah satu bentuk terobosan dalam aspek pengelolaan bantuan pemerintah khususnya melalui Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi bantuan pemerintah untuk hortikultura Indonesia (SiMevi). Sistem ini mengintegrasikan sistem perencanaan, monitoring, evaluasi dan realisasi bantuan pemerintah lingkup Ditjen Hortikultura sehingga memudahkan dalam pengambilan kebijakan. Sistem ini dikembangkan dengan melihat perkembangan pelaksanaan bantuan pemerintah yang sulit untuk dipantau perkembangannya secara up to date disebabkan penerima manfaat berada di daerah sedangkan Ditjen Hortikultura memiliki keterbatasan sumber daya dalam pendampingan.

Proyek perubahan ini berupaya untuk mengharmoniskan sinergitas antar stakeholder hortikultura guna pembangunan hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan memakai konsep pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura dengan menempatkan petani sebagai subyek yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan kesejahteraan dan kemandiriannya.

Proyek perubahan ini merupakan inisiasi untuk perubahan kebijakan yang lebih baik dan diperlukan masukan untuk penyempurnaan dan terobosan kebijakan lebih lanjut di masa yang akan datang untuk mewujudkan hortikultura yang maju, mandiri dan modern yang mengangkat produk hortikultura nasional menjadi tuan di negeri sendiri dan menjadi primadona di mancanegara.

Oktober 2021



Dr. Retno Sri Hartati Mulyandari, MSi

ABSTRAK

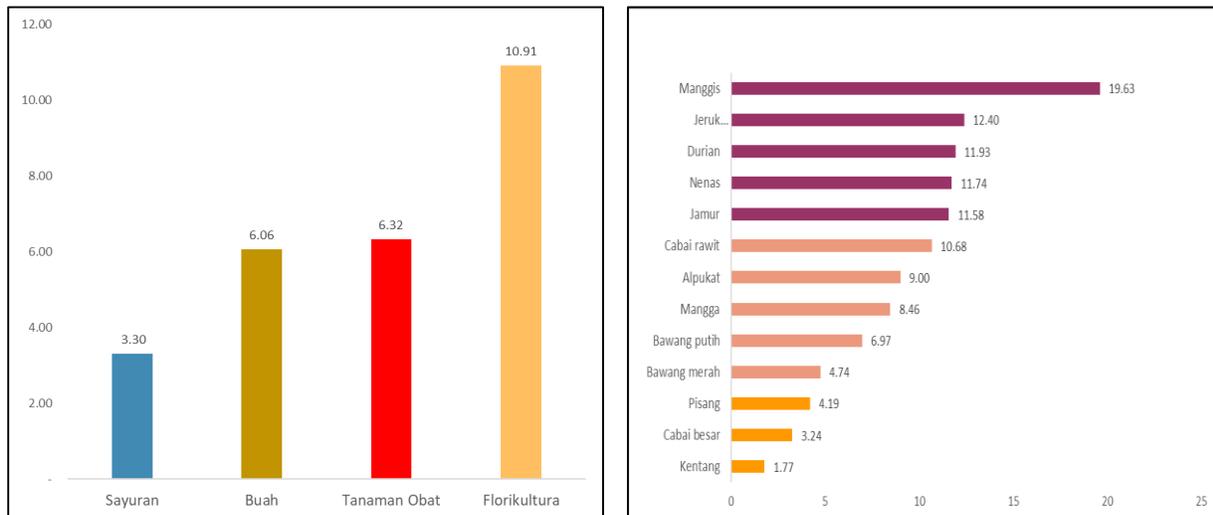
Pembangunan hortikultura Tahun 2021 bertumpu pada tiga program, yaitu Program Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri serta Program Dukungan Manajemen mendukung Prioritas Nasional 1, Penguatan Ketahanan ekonomi untuk Penumbuhan Berkualitas. Dalam mencapai tujuan ketiga program tersebut, perlu dilakukan serangkaian kebijakan untuk membangun daya saing hortikultura yang lebih baik, dengan peningkatan daya saing produk maupun pembentukan sistem agribisnis hortikultura yang mumpuni dalam menghadapi tantangan global.

Pengembangan hortikultura berpegang pada 3 (tiga) konsep, yaitu Pengembangan Kampung Hortikultura, Pengembangan UMKM Hortikultura dan Modernisasi Hortikultura. Kampung hortikultura merupakan lokus integrasi seluruh kegiatan berupa pengembangan komoditas, peningkatan nilai tambah dan hilirisasi produk serta modernisasi hortikultura. Kampung hortikultura dapat menjadi lokus bagi pengembangan oleh K/L lain maupun pihak lain yang ingin mengembangkan hortikultura secara komprehensif dan berkelanjutan.

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tantangan pembangunan hortikultura saat ini dan di masa yang akan datang adalah pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) hortikultura yang melimpah menjadi tidak lagi sekedar keunggulan komparatif tetapi menjadi keunggulan kompetitif yang mampu memberi manfaat ekonomi dan sosial yang mampu mengakomodir kebudayaan hortikultura yang telah lama melekat di petani dan masyarakat Indonesia. SDG hortikultura diarahkan untuk dapat bersaing di tingkat global dengan akses pasar yang lebih luas dan menjadikan Indonesia sebagai pemasok produk hortikultura global yang diperhitungkan. Peran produk hortikultura dalam mendukung laju ekonomi nasional tidak hanya dalam bentuk perdagangan produk segar, melainkan juga produk antara (*intermediate*) dan olahan yang menjadi sumber pendapatan bagi petani melalui upaya hilirisasi produk.



Gambar 1 Rata-rata Pertumbuhan Produksi Hortikultura dan Rata-rata Pertumbuhan Produksi Komoditas Tahun 2000-2020 (BPS, 2021)

Produksi hortikultura nasional tahun 2000-2020 memberi gambaran peningkatan yang cukup baik dan perlu dilakukan upaya pengembangan sistem hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi petani sehingga peningkatan produksi dapat berlangsung dengan mendorong peningkatan daya saing secara berkelanjutan.

Hortikultura memberi warna terhadap pertanian dan perekonomian nasional. Komoditas hortikultura dioptimalkan pemanfaatannya untuk berbagai keperluan dan telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pemenuhan kebutuhan nasional merupakan tantangan yang sangat dinamis dan akan menjadi prioritas Direktorat Jenderal Hortikultura untuk menjadikan hortikultura produk petani yang menjadi tuan di negeri sendiri dan diperhitungkan di mancanegara.

Dinamika hortikultura sangat kompleks dan melibatkan berbagai unsur dan berbagai pihak sehingga perlu dikelola menjadi suatu keterpaduan yang memperkokoh semua struktur dan sendi hortikultura nasional. Pemerintah berkomitmen membangun hortikultura yang secara utuh dan melingkupi seluruh lapisan masyarakat dan mendorong peningkatan kesejahteraan petani dengan membentuk jejaring lintas sektor baik antar instansi maupun dengan dunia usaha. Pengembangan hortikultura tidak dapat terpisah dari peran masyarakat yang merupakan faktor dominan dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik.

Dalam melaksanakan 3 prinsip pembangunan hortikultura, yaitu pengembangan Kampung Hortikultura, Pengembangan UMKM Hortikultura dan Modernisasi Hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura menempatkan petani sebagai subyek strategis yang selalu didukung dan menjadi mitra handal serta menjadi titik sentral dalam kolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Pengembangan hortikultura merupakan bentuk sinergitas yang harmonis antara pemerintah, petani, pihak swasta dan pihak lainnya dalam segala aspek untuk mencapai tujuan hortikultura yang lebih maju, mewujudkan kemandirian petani dan daerah serta membangun hortikultura yang lebih modern dan berdaya saing. Dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan hortikultura, pemerintah memberikan fasilitasi kepada petani ditujukan untuk membangun kemandirian petani sehingga mampu mengangkat peran dan kemampuannya untuk menjadi sumber daya tangguh. Fasilitasi pemerintah diantaranya dukungan sarana produksi (benih, pupuk, bahan pengendali OPT ramah lingkungan), sarana prasarana serta bimbingan penanganan pascapanen, pengolahan, pengembangan pasar hingga pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

Fasilitasi pemerintah merupakan aset yang penting untuk dioptimalkan kemanfaatannya oleh petani dengan pendampingan dinas terkait sehingga perlu untuk dilakukan monitoring dan evaluasi sebagai bahan dalam perumusan kebijakan selanjutnya sehingga keberlanjutan peran pemerintah dapat lebih dirasakan. Terkait hal tersebut, maka diperukan suatu sistem monitoring yang dapat menjangkau penerima manfaat di daerah yang dioantau secara real time sehingga lebih baik dalam memberi masukan bagi pengambilan keputusan di tingkat pusat. Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi bantuan pemerintah untuk hortikultura Indonesia (SiMevi) merupakan suatu sistem informasi manajemen yang memotret pelaksanaan kegiatan fasilitasi Direktorat Jenderal Hortikultura untuk petani dan merupakan suatu alat bantu untuk memberi masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang diperlukan bagi pemerintah dalam mengantisipasi kondisi dinamis di tingkat petani.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. TUJUAN

Tujuan proyek perubahan ini untuk memberikan gambaran informasi yang komprehensif dan terkini (up to date) terkait pengembangan hortikultura untuk mewujudkan agroindustri hortikultura berdaya saing dan berkelanjutan kepada

pengambil kebijakan dalam rangka proses pengambilan kebijakan nasional yang tepat di bidang hortikultura.

2. MANFAAT

Instansi

1. Mendukung sistem pengendalian pengawasan yang efektif & transparan untuk bantuan pemerintah.
2. Optimalisasi sistem koordinasi pelaporan dan evaluasi.
3. Mendukung penuh untuk perencanaan dan anggaran yang lebih efektif.

Petani

1. Bantuan pemerintah yang diterima sesuai kebutuhan dan berkelanjutan.
2. Membantu peningkatan produktivitas komoditas horti yang dihasilkan.
3. Meningkatkan pemanfaatan bantuan pemerintah sebagai sarana transfer teknologi/inovasi.
4. Meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengembangan agroindustri hortikultura.

Stakeholders Terkait

1. Peningkatan kolaborasi.
2. Sinergi harmonis dan penguatan kerjasama dalam penyusunan dan implementasi kebijakan.
3. Perencanaan terstruktur hulu-hilir lintas stakeholders untuk pengembangan agroindustri hortiikultura.

BAB II. RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

A. DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada masa pandemi covid -19 selama hampir 2 tahun yang masih terus berlangsung, namun masih didukung dengan pertumbuhan positif dari sektor pertanian tak terkecuali sub sektor hortikultura. Keterbatasan yang timbul akibat menurunnya interaksi secara langsung antara orang ke orang membutuhkan suatu bentuk transformasi penanganan yang lebih efisien dan efektif. Transformasi penanganan didukung untuk bergerak dari hulu hingga hilir dengan melibatkan sinergi dan integrasi dari semua stakeholder di sepanjang rantai pasok termasuk stakeholder di sisi agroindustri. Hal-hal tersebut diatas memicu berkembangnya berbagai agroindustri terutama yang memenuhi aspek pangan. Agroindustri hortikultura memerlukan suatu lembaga untuk mengimplementasikan proses yang telah disebutkan dan menjadi hub bagi stakeholder pendukung pencapaian dari tujuan agroindustri itu sendiri

Produk agroindustri tidak saja dalam bentuk olahan saja namun juga produk segar dan bahan untuk produksi pertanian. Agroindustri menjadi pendekatan yang sangat penting dalam pembangunan nasional secara keseluruhan. Titik tolak pembangunan agroindustri adalah peningkatan daya saing dan nilai tambah (value added). Sifat komoditas pertanian terutama komoditas hortikultura yang mempunyai sifat mudah rusak (perishable), musiman, dan curah memberikan pengaruh yang sangat berarti untuk pembangunan dan pengembangan hortikultura. Hal ini berpengaruh kepada dukungan terhadap agroindustri. Kunci keberhasilan dari agroindustri adalah kepastian bahan baku. Agroindustri membutuhkan pasokan bahan baku bermutu dalam jumlah dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan secara berkelanjutan. Namun demikian, dalam namun lebih banyak menghadapi kendala kondisi dari sifat produk hortikultura, kondisi yang terpecah dan belum terpadu dengan sumber-sumber bahan baku sehingga belum mencapai pada skala ekonomis. Selain itu untuk keberlangsungan agroindustri tersebut masih lemahnya sistem evaluasi dan monitoring termasuk fasilitasi dan bantuan pemerintah termasuk kebermanfaatannya. Secara terinci, permasalahan spesifik yang menjadi dasar dari proyek perubahan adalah sebagai berikut :

- 1) Data bantuan Pemerintah untuk kawasan hortikultura tidak dapat ditelusuri
- 2) Belum tersedianya pemetaan hulu – hilir agroindustri hortikultura yang dimutakhirkan secara intensif
- 3) Sistem koordinasi pelaporan dan evaluasi pengembangan agroindustri hortikultura belum optimal

- 4) Lokasi produksi tersebar (*spots*) dan tata Kelola pengembangan kawasan hortikultura belum terpadu sehingga *traceability* rendah
- 5) Mekanisme diseminasi dan monitoring evaluasi belum terstruktur.
- 6) Pembinaan dan pendampingan SDM pengembangan hortikultura untuk mendukung agroindustri hortikultura belum dilaksanakan secara massif sementara kapasitas SDM administrasi dan teknis pelaksana dan logistik belum memadai
- 7) Sinergi lintas stakeholder untuk pengembangan kawasan agroindustri hortikultura belum optimal dan harmonis
- 8) Belum ada sistem promosi, diseminasi dan publikasi pengembangan hortikultura nasional secara massif.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, dilakukan Analisa secara bertahap untuk kemudian tujuh permasalahan ditemukan dan dengan analisis masalah berdasarkan *Urgency, Seriouness, and Growth* (USG) telah diputuskan tiga permasalahan yang sangat penting untuk dapat diselesaikan yaitu a) Data informasi terkait bantuan pemerintah untuk hortikultura belum secara *real time* tersedia, b) Lokasi produksi tersebar (*spot spot*) dan tata kelola pengembangan kawasan hortikultura belum terpadu sehingga *traceability* rendah; dan c) mekanisme promosi, diseminasi dan publikasi pengembangan agroindustri hortikultura secara nasional dan massif belum terstruktur, disajikan pada Gambar 1

No	Masalah	U	S	G	Total
1	Data informasi bantuan pemerintah untuk hortikultura belum secara <i>real time</i> tersedia	5	5	5	15
2	Lokasi produksi hortikultura tersebar spot spot	3	4	4	11
3	Belum ada sinergi hulu-hilir lintas direktorat	4	4	5	13
4	<i>Traceability</i> data banpem rendah	5	4	4	13
5	Belum ada sistem promosi dan publikasi pengembangan hortikultura nasional secara massif dan terstruktur	5	5	4	14
7	Sistem monitoring/evaluasi pengembangan hortikultura lemah	5	5	5	15

ANALISIS SOAR	S (Strengths) – Internal	O (Opportunities) – Eksternal
	1. Adanya data informasi banpem hortikultura secara <i>real time</i> 2. Tersedianya sistem informasi banpem horti 3. Tersedianya sistem monitoring terstruktur 4. Publikasi massif kampung hortikultura	1. Adanya petugas data di kostratani banpem (level kecamatan) 2. Tersedianya programmer 3. Tersedianya sarana promosi elektronik/online dan tercetak
A (Aspirations) – Future	Updating software dan hardware untuk akses data banpem yang valid dan <i>real time</i>	Memberdayakan sumber daya yang ada untuk menyediakan data banpem yang valid dan <i>real time</i>
R (Results) – Future	Meningkatkan tata kelola penyediaan data banpem yang valid dan <i>real time</i>	Memfaatkan sarana promosi berbasis <i>Internet of Think - online</i> untuk mendorong sosialisasi dan promosi produk hortikultura


 Harmonisasi Sinergi Lintas Stakeholder wujudkan Agroindustri Hortikultura Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Gambar 2 Analisis masalah berdasarkan USG dan SOAR

2. KONDISI IDEAL YANG DIINGINKAN

Berdasarkan permasalahan dan rencana penyelesaian permasalahan berbasis pada rencana pelaksanaan proyek perubahan, maka kondisi yang diharapkan pada akhir kegiatan adalah:

- 1) Data bantuan pemerintah dan progres atau perkembangan pemanfaatan bantuan pemerintah dan tata kelola bantuan pemerintah untuk Kampung/Kawasan Hortikultura secara *riil time* dan akurat dapat diakses dan ditelusur dengan mudah baik yang sudah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan maupun yang direncanakan akan dilaksanakan. Melalui mekanisme monitoring, evaluasi dan pengawalan bantuan pemerintah untuk pengembangan hortikultura yang dapat diakses dan dibagikan kepada pengguna karena berbasis IoT, dapat dijadikan sebagai *benchmarking* pengambil kebijakan untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Harmonisasi sinergi lintas *stakeholders* dalam pengembangan kawasan hortikultura sebagaimana dicantumkan dalam Permentan no 18/Permentan/RC.040/4/2018 dapat diwujudkan di antaranya melalui penumbuhan Kampung Hortikultura yang terpadu, terkonsentrasi, berskala ekonomi dan terintegrasi dengan program agroeduwisata untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga termasuk untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik melalui penyediaan pangan segar dan olahan. Dalam pengembangan kampung hortikultura, juga dilakukan penumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Hortikultura yang disertai dengan pendampingan sertifikasi produk. Kampung hortikultura menerapkan prinsip *One Village One Variety* (OVOV) dengan pengawalan dan pendampingan intensif dari hulu hingga hilir dan fasilitasi akses permodalan antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), mekanisasi, pengairan, kelembagaan, dan pemasaran. Pengembangan kampung hortikultura disertai dengan registrasi kampung secara digital agar mudah ditelusuri kembali disertai dengan pendampingan sertifikasi produk untuk peningkatan nilai tambah dan daya saing. Sedangkan dalam upaya mendukung Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks) komoditas hortikultura, Kementan perlu melakukan kerjasama dengan *para pengusaha (offtaker)* serta upaya pemenuhan dokumen persyaratan ekspor. Kerjasama yang efektif dapat dibangun di antaranya adalah pola pendekatan *Creating Shared Value* (CSV) dengan tujuan: 1) Petani menikmati sarana produksi yang berkualitas dan terjangkau; 2) Membangun masyarakat lokal untuk maju dan berkembang bersama perusahaan secara profesional; 3) Membangun kemitraan secara konsisten dengan para petani lokal dan memproduksi barang sesuai kebutuhan pasar ekspor; 4) Petani mendapatkan pendampingan hulu-hilir secara fisik maupun berbasis *Internet of Think (IoT)*, sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas sesuai standar termasuk dalam mengembangkan jaringan pemasaran.
- 3) Pengembangan hortikultura yang telah dilaksanakan oleh Kementan dapat dikenal baik oleh masyarakat melalui beragam kegiatan promosi, diseminasi,

dan publikasi baik melalui media tercetak maupun secara elektronik baik *offline* maupun *online*. Di samping itu, diharapkan Ditjen Hortikultura juga dapat mengoptimalkan portal pengembangan hortikultura nasional dengan informasi yang mutakhir dan *riil time*, valid, interaktif, dan mudah dibagipakaikan.

B. OUTPUT DAN OUTCOME

1. OUTPUT

- 1.1. Terbentuknya Tim Efektif
- 1.2. Tersedianya Pedum Kampung Hortikultura
- 1.3. Terbangunnya komitmen lintas Direktorat
- 1.4. Tersedianya prototipe SiMevi
- 1.5. Terlaksananya uji coba implementasi aplikasi SiMevi di tiga kampung (buah, sayur/tanaman obat) di Jatim dan Jabar
- 1.6. Terlaksananya publikasi berbasis IoT dan tercetak representatif
- 1.7. MoU Kerjasama lintas Stakeholders
- 1.8. Video dan testimoni pentingnya Simevi sebagai salah satu *tools* instrument pengambil kebijakan/keputusan

2. OUTCOME

- 1.1. Tersedianya data bantuan pemerintah hortikultura yang valid dan real time
- 1.2. Produk hortikultura berdaya saing dan berkelanjutan
- 1.3. Meningkatnya tingkat ketertelusuran bantuan pemerintah
- 1.4. Terjaminnya pemasaran hortikultura
- 1.5. Meningkatnya ekspor hortikultura

C. TAHAPAN (MILESTONE) PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS

a. Tahapan Jangka Pendek

No	Kegiatan	Pelaksana	1 Sept-29 Okt 2021								Target Output	
			Sep '21				Okt '21					
			M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4		
1.	Membentuk Tim Efektif	Tim Efektif										SK Tim Efektif
2.	Menyusun Panduan SiMevi	Tim Efektif										Panduan SiMevi
3.	Menyusun Pedoman Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura	Tim Efektif										Pedoman Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura
4.	Menyusun Pedum Promosi, Diseminasi, dan Publikasi	Tim Efektif										Pedum promosi, diseminasi, dan publikasi
5.	Menyediakan prototipe	Tim										Prototipe SiMevi

No	Kegiatan	Pelaksana	1 Sept-29 Okt 2021								Target Output
			Sep '21				Okt '21				
			M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	
	SiMevi	Pengembang									
6.	Sosialisasi Panduan SiMevi	Tim Efektif									Penyamaan persepsi SiMevi
7.	Sosialisasi Pedoman Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura	Tim Efektif									Pemahaman bersama Pedoman Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura
8.	Sosialisasi pedum promosi, diseminasi dan publikasi (Tim efektif)	Tim Efektif									Penyamaan persepsi pedum diseminasi, promosi & publik
9.	Uji coba implementasi aplikasi di 3 sentra hortikultura di Jawa Barat dan Jawa Timur)	Tim Efektif									Data
10.	Perjanjian kerjasama lintas stakeholders	Tim Efektif & stakeholders									Dokumen laporan
11	Launching SI Bantuan pemerintah Horti Indonesia (SiMevi)	Tim Efektif & Pengembang									SiMevi siap operasional

b. Tahapan Jangka Menengah

No	Kegiatan	Pelaksana	1 Nov 2021–29 April 2022						Target Output
			2021		2022				
			Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1.	Menyempurnakan prototipe SiMevi	Tim Efektif & Pengembang							SiMevi yang firm untuk dioperasionalkan
2.	Melaksanakan uji coba SiMevi hasil penyempurnaan	Tim Efektif & Pengembang							SiMevi tersosialisasi di seluruh Indonesia
3.	Melaksanakan uji coba penggunaan SiMevi di seluruh Indonesia	Tim Efektif & Pengembang							Uji coba SiMevi masif di seluruh Indonesia
4.	Melakukan validasi data SiMevi	Tim Efektif							Pedum promosi, diseminasi, dan publikasi
5	Melaksanakan sosialisasi, uji coba dan implementasi Pedoman Pengembangan Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura	Tim Efektif & Pengembang							Pedoman Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura diimplementasikan di lapangan
6	Publikasi, promosi, dan diseminasi masif berjalan secara terstruktur	Tim Efektif							Kampung Hortikultura mulai dikenal masyarakat

c. Tahapan Jangka Panjang

No	Kegiatan	Pelaksana	Mei 2022 –Mei 2023										Target Output
			2021				2023						
			Mei- Juni	Juli - Agst	Sep- Okt	Nov- Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei		
1.	Implementasi Pedoman Pengembangan Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura	Tim Efektif & <i>stakeholders</i>											Pengembangan Kampung Horti secara berkelanjutan
2.	Mengembangkan software SiMevi yang interaktif dan dapat diakses oleh <i>stakeholders</i>	Tim Efektif											SiMevi operasional dan dapat diakses interaktif oleh <i>stakeholders</i>

No	Kegiatan	Pelaksana	Mei 2022 – Mei 2023										Target Output	
			2021				2023							
			Mei- Juni	Juli - Agst	Sep- Okt	Nov- Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei			
3.	Mendorong peningkatan ekspor dengan perluasan jaringan pasar	<i>Offtaker dan stakeholders</i>												Pelaksanaan ekspor
4.	Harmonisasi sinergi lintas <i>stakeholders</i> mengimplementasikan Kampung Horti	Tim Efektif & <i>stakeholders</i>												Kampung Hortikultura terpadu dan berskala ekonomi
5.	Pengembangan massif Kampung Hortikultura	Tim Efektif & <i>Stakeholders</i>												Kampung Hortikultura berkembang luas di Indonesia
6.	Kerjasama G to G untuk pengembangan ekspor	Tim Efektif & <i>stakeholders</i>												MoU lintas negara

D. STAKEHOLDER

1. Identifikasi stakeholders

Stakeholder proyek perubahan ini hortikultura terdiri dari pemilik kebijakan di tingkat pusat dan daerah beserta perangkat kerja di bawahnya yang menjadi kesatuan dalam perancangan dan pelaksanaan proyek perubahan. Jaringan stakeholder lingkup Ditjen Hortikultura merupakan mitra internal yang bersama dengan project leader merumuskan/mendesain proyek perubahan agar dapat diterapkan oleh pihak terkait.

Stakeholder eksternal terdiri dari pihak-pihak di luar Ditjen Hortikultura yang memberi sumbangsih pemikiran dan masukan dalam penyusunan proyek perubahan. Beberapa stakeholder eksternal, seperti Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha, merupakan pihak yang juga akan menjadi pelaksana dari proyek perubahan sehingga perlu mendapat pemahaman yang tepat maksud, tujuan, manfaat hingga bagaimana mendukung proyek perubahan beserta evaluasi dalam pelaksanaan proyek perubahan dalam jangka panjang.

No	Stakeholders	Observasi Pengaruh dan Kepentingan	Observasi Peran dan Keterlibatan	Strategi Komunikasi Stakeholders
INTERNAL				
1.	Para Direktur	Menentukan kebijakan dan kualitas pelaksanaan proper	Mendukung setiap tahapan kegiatan proper	• <i>Brainstorming</i> Diskusi
2	Koordinator/ Fungsional madya lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura	Menentukan dukungan kegiatan pendukung pelaksanaan proper	Mendukung pembuatan sistem pengumpulan data online	• <i>Brainstorming</i> • Diskusi • Persuasi
3.	Pelaksana pada Sekretariat Ditjen Hortikultura	Mendukung seluruh kebutuhan teknis dan administrasi proper	Menentukan kualitas teknis administrasi proper	• Brainstorming • Diskusi • Persuasi • Instruksi
EKSTERNAL				
1.	Menteri	Menentukan arah kebijakan produksi dan pemasarab buah	Mendukung kebijakan peningkatan ekspor	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
2.	Sekretaris Jenderal Kementan (Biro KP dan Pusdatin)	Menentukan kelancaran proses ekspor	Mendukung percepatan peningkatan ekspor buah	• Brainstorming • Diskusi • Informasi

No	Stakeholders	Observasi Pengaruh dan Kepentingan	Observasi Peran dan Keterlibatan	Strategi Komunikasi Stakeholders
3.	Eselon II lintas Es II lingkup Kementan	Mendukung seluruh kebutuhan data dan penghubung dengan AWR	Menentukan kualitas sistem informasi dan teknis validasi data	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Persuasi
4.	Kemenko Perekonomian	Mendukung harmonisasi sinergi lintas Kementerian/ Lembaga	Menentukan peran aktif lintas <i>stakeholders</i> dalam mendukung program Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Persuasi • Instruksi
4.	Pelaku pasar, Eksportir	Menentukan proses pembentukan jalur pemasaran	Mendukung proses perbaikan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi
5.	Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota)	Menentukan dukungan terhadap peningkatan produksi buah	Mendukung peningkatan produksi buah sesuai potensi wilayahnya masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi

Proyek perubahan ini merupakan bentuk upaya menyiapkan transformasi kebijakan hortikultura secara nasional sehingga perlu mempertimbangkan stakeholder lingkup Kementerian Pertanian untuk mendapatkan gambaran capaian-capaian yang telah diraih oleh Unit Kerja lain sehingga proyek perubahan dapat secara komprehensif menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

2. Pemetaan stakeholders

Peran stakeholder sangat penting dalam mendukung proyek perubahan ini. Stakeholder dengan tugas, fungsi dan pengaruhnya dipetakan untuk dapat dilakukan pendekatan yang tepat sehingga proyek perubahan dapat memberi manfaat yang sesuai dengan peran mereka. Pengaruh stakeholder diberi peringkat yang memiliki pengaruh rendah hingga stakeholder yang memiliki pengaruh tinggi. Stakeholder dengan pengaruh rendah terhadap proyek perubahan ini adalah petani, kelompok tani, asosiasi, industri dan konsumen. Sementara itu, stakeholder dengan pengaruh tinggi adalah instansi pemerintah yang merupakan mitra Ditjen Hortikultura, yaitu Kementerian Koperasi dan UMKM, Kemenkeu, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Pemda serta pengambil kebijakan lingkup Kementan seperti Menteri Pertanian, Direktur Jenderal Hortikultura, Kepala Badan Karantina Pertanian, Kepala Biro dan Pusat di Sekretariat Jenderal dan Direktur lingkup Ditjen Hortikultura.



Gambar 3 Pemetaan stakeholder

Pemerintah memegang pengaruh dan kepentingan tertinggi pada proyek perubahan ini. Peran pemerintah sebagai promotor perlu menaungi kepentingan semua pihak terutama petani yang berada pada apheetetic yang memerlukan pendampingan secara berkelanjutan. Pemerintah sebagai promotor perlu melakukan konsolidasi dengan stakeholder terkait sehingga antar stakeholder terbentuk suatu harmonisasi sehingga manfaat proyek perubahan ini dapat dirasakan oleh semua pihak.

E. RENCANA STRATEGIS MARKETING

Proyek perubahan memakai prinsip 5P 1C yang terdiri dari *Product*, *Place*, *Price*, *Promotion* dan *Customer*. Produk yang akan dihasilkan adalah Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi bantuan pemerintah untuk hortikultura Indonesia (SiMevi) untuk memonitor perkembangan pemanfaatan bantuan pemerintah Ditjen Hortikultura. *Place* (tempat) berlokasi di Ditjen Hortikultura selaku pelaksana program dan kegiatan. Aplikasi SiMevi berlokasi di server Pusdatin, Sekretariat Jenderal dan Dinas pertanian serta kostratani merupakan basis lokasi yang akan dimonitor pelaksanaan bantuan pemerintah melalui SiMevi. *Price* berupa anggaran yang digunakan untuk pengembangan SiMevi dan pengguna nantinya akan gratis mengakses aplikasi ini. Selain itu *price* juga merupakan dana APBN yang dialokasi pada sentra produksi untuk pengembangan hortikultura.

1. *Product* → Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi bantuan pemerintah untuk hortikultura Indonesia (SiMevi)
2. *Place* → Ditjen Hortikultura, Pusdatin Kementan, Dinas Pertanian, Kostratani, Sentra Produksi

3. *Price* → APBN Efisiensi Pemasaran, Dapat diakses secara gratis bagi pengguna
4. *Promotion* → *Google Playstore, Sosialisasi, HWR, AWR, Website, Media sosial, Brosur, Banner, Backdrop, Youtube*
5. *Customer* → Produsen (Petani, poktan, asosiasi, swasta)
Konsumen (eksportir, industri, masyarakat)

Promotion proyek perubahan dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi media internet dan media sosial serta menggunakan media cetak dan sarana pendukung lainnya untuk mendukung promosi secara luas. Masyarakat diberi pilihan untuk mengenal SiMevi dan proyek perubahan ini secara umum melalui berbagai media sosial yang dianggap *familiar* mengingat SiMevi hanya merupakan *tools* untuk menata sistem monitoring bantuan pemerintah sedangkan sasaran utama proyek perubahan ini adalah untuk membentuk harmonisasi antar stakeholder hortikultura yang tersebar luas. *Customer* dalam proyek perubahan ini mendapat informasi tentang harmonisasi kebijakan pengembangan kampung, UMKM dan Modernisasi hortikultura serta diinformasikan terkait aplikasi SiMevi.

F. KRITERIA KEBERHASILAN

Proyek perubahan ini merupakan konsolidasi berbagai pihak dan sinergi antar pihak menjadi kriteria keberhasilan yang perlu ditunjukkan. Adapun kriteria keberhasilan dari proyek perubahan ini adalah :

1. Komitmen pimpinan terhadap penggunaan *early information system*
2. Kerjasama tim yang solid, baik internal maupun eksternal dalam melaksanakan tugas mensukseskan proyek perubahan.
3. Dukungan penuh dari seluruh Direktorat dan pegawai lingkup Ditjen Hortikultura.

G. FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Kunci keberhasilan proyek perubahan ini adalah sebagai berikut :

1. Dukungan dan komitmen pimpinan
2. Komitmen dari tim dalam melaksanakan sesuai dengan jadwal
3. Komunikasi project leader dengan tim dan stakeholders
4. Lingkungan pengendalian yang kondusif
5. Mekanisme pelaksanaan yang sistematis, terarah dan mudah dipahami oleh semua tim.

BAB III. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. CAPAIAN (MILESTONE) JANGKA PENDEK

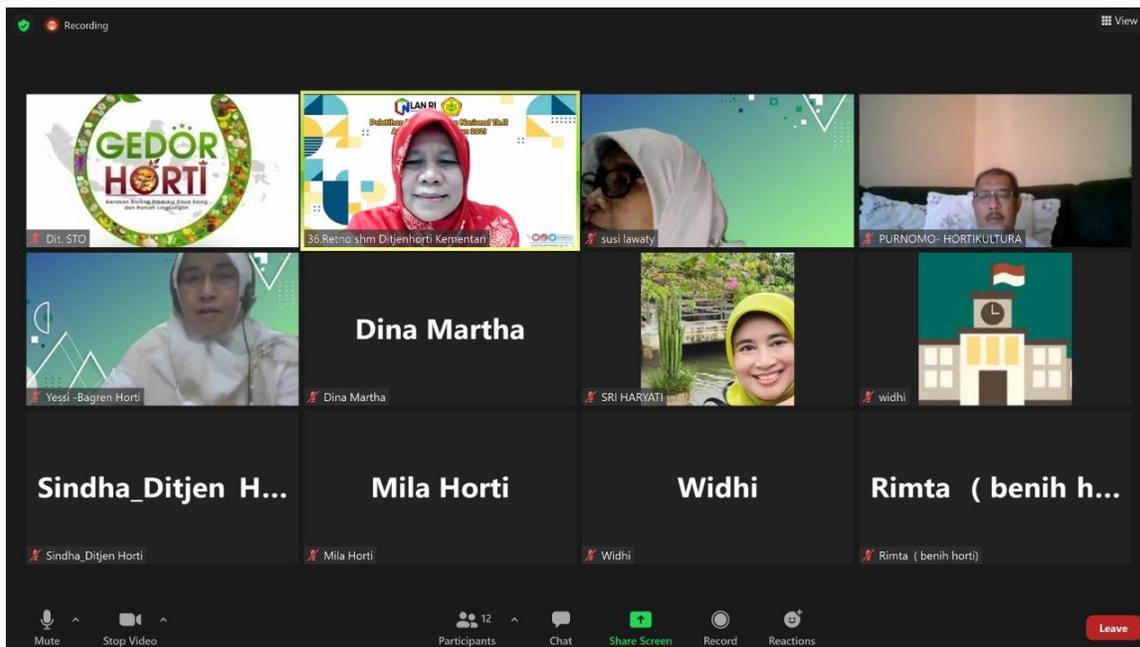
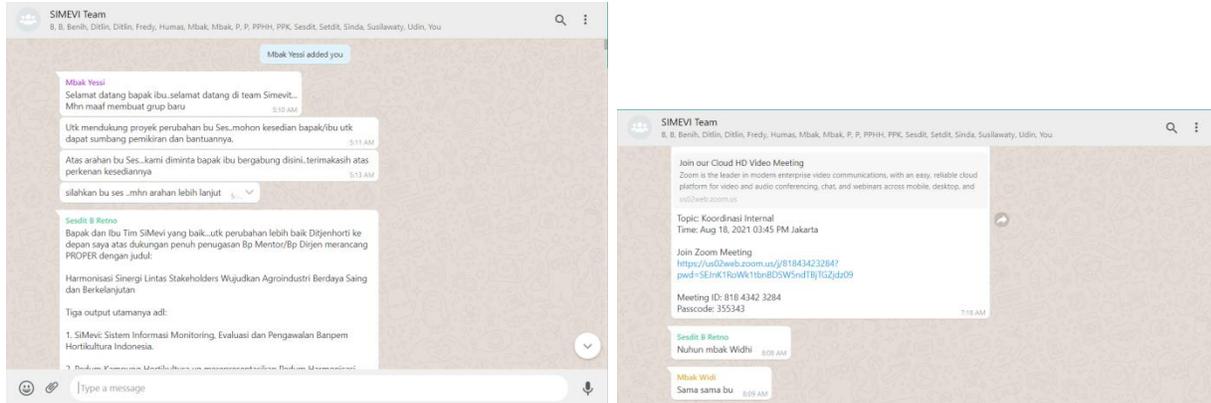
1. MILESTONE MEMBENTUK TIM EFEKTIF

Keberhasilan proyek perubahan ini sangat tergantung dari dukungan para anggota tim efektif yang dibentuk. Oleh karena itu, tim efektif proyek perubahan “HARMONISASI SINERGI LINTAS *STAKEHOLDERS* WUJUDKAN AGROINDUSTRI HORTIKULTURA YANG BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN” terdiri dari personel kompeten di bidangnya masing-masing dan memiliki pengalaman sangat memadai dalam pengembangan hortikultura sehingga memiliki visi dan misi yang sama dalam mewujudkan pembangunan hortikultura yang berdaya saing.



Gambar 4 Surat Penugasan Tim Efektif

Dalam berkoordinasi, personel tim efektif berkomunikasi secara langsung baik secara tatap muka (luring) maupun secara *online* (daring) di dalam *Whatsapp Group* (WAG) SIMEVI Team. Arahan dari *Project leader* disampaikan melalui media WAG dan melalui rapat koordinasi secara tatap muka. Selain itu, untuk memperkuat visi dan misi serta untuk membangun kesamaan persepsi, dilaksanakan pula pertemuan/rapat koordinasi secara virtual melalui media Zoom Meeting.



Gambar 5 Koordinasi proyek perubahan

Baik rapat koordinasi langsung maupun melalui Zoom meeting, pembahasan dilakukan seputar perkembangan proyek perubahan dan SIM SiMevi.

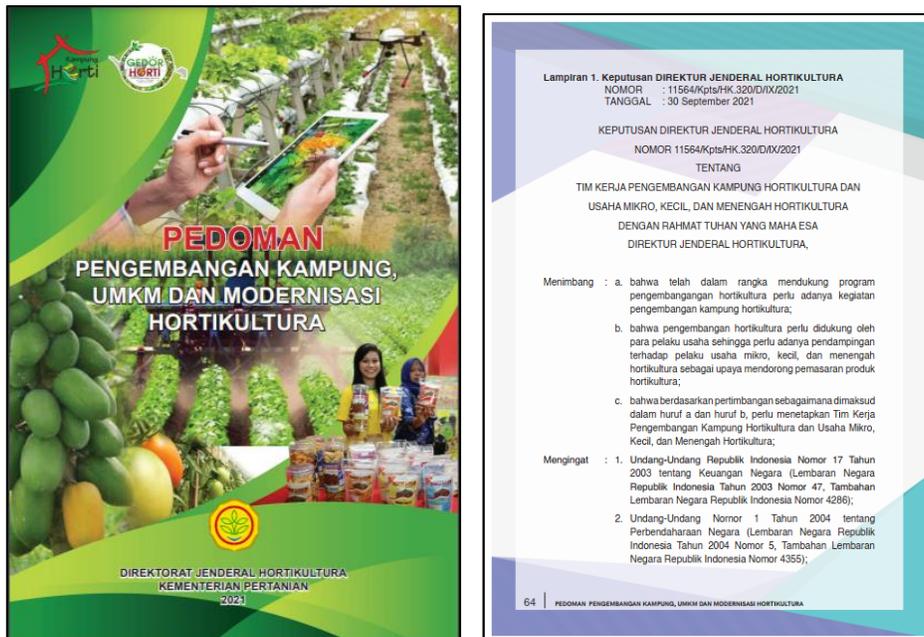
2. MILESTONE PEDOMAN KAMPUNG, UMKM DAN MODERNISASI HORTIKULTURA

Pelaksanaan pengembangan kampung, UMKM dan Modernisasi hortikultura perlu didukung oleh adanya suatu pedoman yang menjadi kerangka acuan bagi semua pihak. Pedoman ini melingkupi berbagai aspek terkait konsep, dan arah kebijakan pengembangan hortikultura serta tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Pedoman ini disusun mempertimbangkan kondisi hortikultura saat ini dan fasilitasi yang akan diberikan Direktorat Jenderal Hortikultura untuk mewujudkan hortikultura yang maju, mandiri dan modern.



Gambar 6 Arahan Direktur Jenderal untuk penyusunan Pedoman pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura

Direktur Jenderal Hortikultura berkenan memberikan arahan untuk penyusunan pedoman kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura yang akan menjadi *legendary story* Ditjen Hortikultura. Arah pengembangan hortikultura adalah memenuhi permintaan pasar terhadap produk hortikultura yang unggul dan berdaya saing melalui serangkaian proses yang baik (GAP) serta ditangani dengan tepat (GHP). UMKM hortikultura menjadi sentral pembinaan kelembagaan untuk membangun hortikultura yang tangguh agar produk yang dihasilkan petani dapat memberi manfaat optimal bagi petani itu sendiri.



Gambar 7 Pedoman pengembangan kampung, UMKM, dan Modernisasi Hortikultura

Arahan Direktur Jenderal dituangkan ke dalam buku Pedoman pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura sebagai rujukan bagi semua pihak. Pedoman ini akan memberi gambaran arah pembangunan hortikultura yang lebih baik dan kompetitif.

Implementasi bantuan pemerintah lingkup Ditjen Hortikultura memerlukan sistem monitoring dan evaluasi yang mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti SI Banpem dan SiMevi untuk menghasilkan tingkat pengawasan yang lebih baik dan terukur. Direktur Jenderal mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal tentang Tim Modernisasi mendukung Monitoring dan Evaluasi Bantuan Pemerintah lingkup Ditjen Hortikultura untuk memperkuat pelaksanaan monitoring dan evaluasi dengan memanfaatkan aplikasi seperti SI Banpem dan SiMevi. Tim ini berkoordinasi lintas Direktorat dengan Dinas Pertanian terkait untuk menyampaikan laporan perkembangan penyaluran dan pemanfaatan bantuan pemerintah lingkup Ditjen Hortikultura.

DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

KARTU KENDALI

Draft Surat Keputusan Direktur Jenderal Hortikultura tentang Tim Modernisasi Hortikultura mendukung pelaksanaan Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Pengawasan Atas Belanja Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura, ini telah dibaca dan disetujui substansinya oleh:

No	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si	Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura	
2.	Dra. Antini Gestaparwati, M.Si	Koordinator Keuangan dan Perlengkapan, Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura	
3.	Andi Muhammad Idil Fitri, SE, MM	Kepala Bagian Umum, Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura	
4.	Arnilawaty Razak, S.Kom, M.Ti	Sub Koordinator Hukum dan Humas, Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura	

Jakarta, 2021

**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA
NOMOR:

TENTANG

TIM MODERNISASI HORTIKULTURA Mendukung Pelaksanaan Sistem Monitoring dan Evaluasi Untuk Pengawasan Atas Belanja Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan bantuan pemerintah pada satuan kerja lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021;

b. bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemantauan proses distribusi bantuan pemerintah yang tepat sasaran dan berdaya guna dengan menggunakan perkembangan teknologi digitalisasi pengembangan Sistem Informasi (SI);

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal tentang Tim Modernisasi Hortikultura mendukung Pelaksanaan Sistem Monitoring dan Evaluasi Untuk Pengawasan Atas Belanja Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun Anggaran 2021.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286)

2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355);

3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4400);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2004 tentang Tata Cara Penyampaian Rencana dan Laporan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4353);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Intansi Pemerintahan (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4614);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5165);
7. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 63);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5423);
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1340) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1745);
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248/PMK.07/2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi Dan Tugas Pembantuan;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Dan Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021;

13. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 385/Kpts/SR.130/D/V/2021 Tahun 2021, Tentang Perubahan Kedua Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun Anggaran 2021;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : TIM MODERNISASI HORTIKULTURA MENDUKUNG PELAKSANAAN SISTEM MONITORING DAN EVALUASI UNTUK PENGAWALAN ATAS BELANJA BANTUAN PEMERINTAH LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA.
- KESATU : Tim Modernisasi Hortikultura mendukung pelaksanaan Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Pengawasan Atas Belanja Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura dengan Susunan Keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Tim Modernisasi Hortikultura mendukung pelaksanaan Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Pengawasan Atas Belanja Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU terdiri atas Pengarah dan Pelaksana.
- KETIGA : Tim Modernisasi Hortikultura mendukung pelaksanaan Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Pengawasan Atas Belanja Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA mempunyai tugas sebagai berikut :
- I. Pengarah
 - Memberikan arahan kepada Tim Modernisasi Hortikultura mendukung pelaksanaan Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Pengawasan Atas Belanja Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura.
 - II. Pelaksana
 1. Melakukan pengendalian atas pelaksanaan kegiatan belanja dan pemanfaatan bantuan pemerintah lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura bersama Tim pelaksana monitoring dan evaluasi di daerah;
 2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dokumen pertanggungjawaban kegiatan belanja bantuan pemerintah pada satuan kerja Dana Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan, dan Kantor Pusat;
 3. Mengimplementasikan Aplikasi SiBanpem pada Aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Agroindustri Hortikultura (SiMevi) atas pelaksanaan kegiatan belanja bantuan pemerintah yang terealisasi pada Tahun Anggaran berjalan.

- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran Direktorat Jenderal Hortikultura.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal
DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

PRIHASTO SETYANTO
NIP. 196908161995031001

- Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth :
1. Pejabat Eselon II Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura; dan
 2. Yang bersangkutan

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA
NOMOR :
TANGGAL :

TIM MODERNISASI MENDUKUNG PELAKSANAAN SISTEM MONITORING DAN EVALUASI UNTUK PENGAWALAN ATAS BELANJA BANTUAN PEMERINTAH LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

- I. Pengarah
 - Ketua : Direktur Jenderal Hortikultura
 - Anggota : 1. Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura;
2. Kepala Biro Keuangan dan BMN;
3. Kepala Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian;
- II. Pelaksana
 - Ketua : Dra Antini Gestaparwati, M.Si
 - Anggota : 1. Ir. Siti Bibah Indrajati, M.Sc;
2. Ir. Farida Nuraini;
3. Hotman Fajar Simanjuntak, ST, MM
4. Judiantoro, SE, M.Si
5. Ir. Watiningsih, MM;
6. Ir. Anik Kustaryati;
7. Susilawaty, S.TP, M.Si;
8. Mutiara Sari, S.TP., Ph.D.;
9. Ir. Nur Eva Hayati, M.Sc;
10. Wita Khairia, SP, M.Si
11. Ir. Wiwi Sutiwi, M.M;
12. Irfan Sugandi, SP, M.M;
13. Tommy Sulistyadi, S.TP, M.A, M.EC.Dev;
14. Armilawaty Razak, S.Kom, M.T.I.;
15. Dina Rosita, SP, M.Si;
16. Ofi Nidausoleha, SP, MP;
17. Widhiyanti Nugraheni, S.Si, M.S.E.;
18. Novida Siti Jubaedah, S.TP, MA., M.S.E.;
19. Widhiyanti Nugraheni, S.Si., M.S.E.;
20. Tim Sistem Monitoring dan Evaluasi Hortikultura (SiMevi).

DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

PRIHASTO SETYANTO
NIP. 19690816 199503 1 001

Gambar 8 Keputusan Direktur Jenderal Hortikultura untuk Tim Modernisasi Hortikultura mendukung monitoring dan evaluasi Banpem Ditjen Hortikultura



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7806881/ 78832048 FAXIMILE (021) 7805850
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdihorti@pertanian.go.id

NOTA DINAS
Nomor : S-1445 / TU.020/D.1/10/2021

Yth. : Direktur lingkup Ditjen Hortikultura
Dari : Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura
Hal : Rapat Pembahasan Panduan Agroindustri Hortikultura
Tanggal : 14 Oktober 2021

Menindaklanjuti arahan Bapak Dirjen Hortikultura tentang pedoman pelaksanaan 3 program utama yaitu Pengembangan Kampung Hortikultura, Pengembangan UMKM Hortikultura dan Modernisasi Hortikultura mendukung Agroindustri Hortikultura Berdaya Saing dan Berkelanjutan, bersama ini kami mengundang Bapak / Ibu Direktur lingkup Ditjen Hortikultura bersama Koordinator dan Subkoordinator dalam rapat koordinasi yang akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021
Waktu : Pukul 08:00 WIB – selesai
Tempat : Online melalui link *zoom meeting*
(akan disampaikan sebelum rapat dimulai).

Atas kehadiran dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.



Retno Su Hartati Mulyandari

Tembusan :
Bapak Dirjen Hortikultura

Join our Cloud HD Video Meeting

Zoom is the leader in modern enterprise video communications, with an easy, reliable cloud platform for video and audio conferencing, chat, and webinars across mobile, desktop, and us02web.zoom.us

Ditjen hortikultura is inviting you to a scheduled Zoom meeting.

Topic: Agro Industri Hortikultura
Time: Oct 14, 2021 08:00 AM Jakarta

Join Zoom Meeting
<https://us02web.zoom.us/j/86068081591?pwd=d2hrcnVRambxZDILZVJ0UnlscdGIPUT09>

Meeting ID: 860 6808 1591
Passcode: 650482

7:52 PM

Gambar 9 Undangan pembahasan pedoman

Draft pedoman dibahas dengan Direktur lingkup Ditjen Hortikultura untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan juga untuk memudahkan pelaksanaan.

Selain itu, pengembangan kampung Pisang mas kirana di Kab. Lumajang juga telah dialokasikan pada tahun 2021. Pengembangan pisang mas kirana untuk meningkatkan pasokan pisang mas kirana untuk ekspor

REVISI 13

KEMENLEMB (018) KEMENTERIAN PERTANIAN
 UNIT DNG (04) Ditjen Hortikultura
 UNIT KERJA (02070) DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
 ALOKASI Rp. 387.855.000,000

KODE	PROGRAM/KEGATAN/KRDI/KOI/KOMPONEN/BUKUMPER/PIKIR	PERHITUNGAN TAHUN 2021			SDP CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
521211	Bekas Dulu (DPPN, 130-Jakarta V) - Promosi Produk Hortikultura - Sarana Penyangga - Materi Promosi - Stand - Dukungan Bahan Promosi Produk Hortikultura			378.885,000	RM
521101	Bekas Jasa Dulu (DPPN, 130-Jakarta V) - Honor Narasumber Promosi Produk Hortikultura			10.000,000	RM
521101	Bekas Jasa Lainnya (DPPN, 130-Jakarta V) - Fasilitas pengembangan akses pemasaran/ investasi produk Hortikultura			83.500,000	RM
524111	Bekas Dukungan Dulu (DPPN, 130-Jakarta V) - Pujukan Koordinasi Monitoring Ases Pasir			108.000,000	RM
524119	Bekas Dukungan Dulu (DPPN, 130-Jakarta V) - Pujukan Koordinasi dan Koordinasi Pemasaran Produk Pertanian - Pujukan Koordinasi dan Koordinasi dengan lembaga pemasaran - Pujukan Koordinasi dan Koordinasi kegiatan pemasaran - Uang Transfer Pengisian Dulu Lusi Kula (jurnal sekolah atau seminar/performance) - Biaya Pengiriman Produk/ Dulu Paket Dulu (performance) - Biaya Logistik (jurnal sekolah atau seminar/performance)			132.307,000	RM
521219	Bekas Dulu (DPPN, 130-Jakarta V) - Dukungan biaya distribusi produk hortikultura			94.200,000	RM
521411	Bekas Dulu (DPPN, 130-Jakarta V) - Dukungan biaya pemasaran produk hortikultura			94.200,000	RM
0	Gesakan Tani Hortikultura	20000 Kg	1000	2.000.000,000	
524113	Bekas Dukungan Dulu (DPPN, 130-Jakarta V) - Pengabdian dan Pendampingan gesakan Tani Hortikultura			139.215,000	RM
524113	Bekas Dukungan Dulu Lainnya (DPPN, 130-Jakarta V) - Pujukan/ idem rangka Koordinasi, Pelaksanaan, Pengabdian dan Pendampingan gesakan Tani Hortikultura			28.000,000	RM
524112	Bekas Dukungan Dulu Lainnya (DPPN, 130-Jakarta V) - Fasilitas Gesakan Tani Hortikultura			2.250.430,000	RM

Gambar 11 Penganggaran untuk pengembangan hortikultura di Kab. Lumajang, Jawa Timur

Implementasi

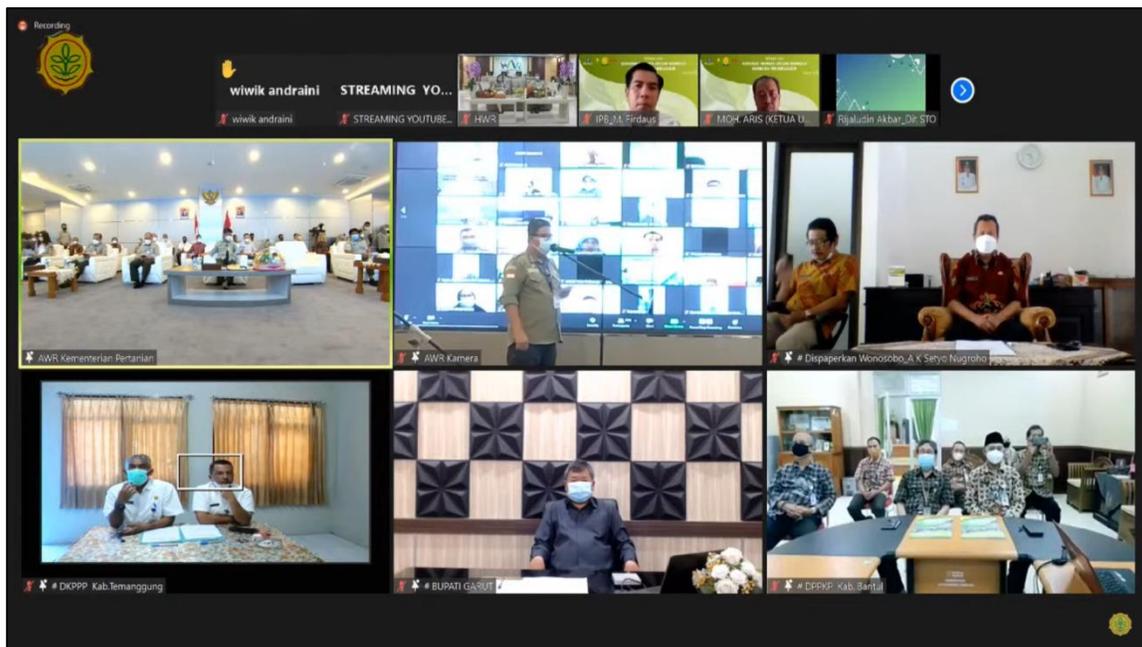
Pedoman pengembangan kampung, UMKM dan Modernisasi hortikultura disampaikan dan didiskusikan dengan stakeholder di daerah untuk mendapatkan kesamaan persepsi dengan tujuan yang ingin dicapai bersama. Tidak hanya itu, koordinasi dan kunjungan lapang pun dilakukan untuk mensinergikan upaya-upaya pengembangan kampung hortikultura secara utuh.



Gambar 12 Kunjungan lapang ke Garut dalam rangka koordinasi pengembangan kampung hortikultura berbasis food estate

Pengembangan hortikultura yang sinergis antar stakeholder diharapkan menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan hortikultura yang berdaya saing.

Pengembangan hortikultura di masa yang akan datang perlu dirancang untuk memenuhi skala keekonomian sehingga perlu dilakukan secara masif yang melibatkan berbagai pihak khususnya pemerintah pusat dan daerah untuk mendorong pengembangan oleh masyarakat dan swasta.



Gambar 13 Koordinasi pengembangan hortikultura antara pusat dan daerah

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan swasta perlu berjalan secara harmonis dan bersinergi sehingga manfaat pembangun hortikultura dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya petani. Daerah sentra dengan potensi hortikultura yang besar seperti Jawa Barat, dan Jawa Timur perlu mendapat perhatian selain juga untuk memasok kebutuhan konsumen di pulau Jawa serta untuk ekspor dan industri olahan.

Susunan Acara Renta
Kunker Menteri Pertanian Ke Cianjur, Jawa Barat
Kamis, 9 September 2021

Jam (WIB)	Acara
14.00 – 14.05	Tarian sambutan dan pengalungan bunga
14.05 – 14.10	Kunjungan ke bazaar
14.10 – 14.20	Peninjauan <i>green house</i> tomat makaru
14.20 – 14.30	Peninjauan <i>packing house</i>
14.30 – 14.35	Rombongan VIP menempati tempat duduk
14.35 – 14.40	Pembukaan dari MC
14.40 – 14.45	Laporan Kepala BPPSDMP
14.45 – 14.50	Sambutan Bupati Kabupaten Cianjur
14.50 – 15.00	Penyerahan Bantuan Program Utama Kementan, berupa a. Benih ubi dan pupuk dari Ditjen Tanaman Pangan b. Fasilitas KUR kepada 4 orang petani dari Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Jasindo dengan total senilai Rp. c. Fasilitas peralatan pengemasan dari Ditjen Hortikultura senilai Rp.
15.00 – 15.10	Penandatanganan MoU antara Petani Milenial dengan Mitra: 1. Himpunan Petani Milenial Andalan Indonesia diwakili oleh Ketua Umum Duta Petani Milenial dan Duta Petani Andalan, dengan a. PT. Telekomunikasi Indonesia b. PT. Matahari Putra Prima 2. Gapoktan Mujaji dengan TaniFund, diwakili oleh Ketua Gapoktan Mujaji disaksikan oleh Menteri Pertanian dan Kepala Badan PPSDMP
15.10 – 15.40	Arahan dan Sambutan Menteri Pertanian
15.40 – 15.45	Pembacaan doa
15.45 – 15.50	Doorstop
15.50 – 18.00	Perjalanan menuju Jakarta

Gambar 14 Rundown kunjungan kerja Menteri Pertanian ke Cianjur

Peningkatan produksi hortikultura dilaksanakan dengan sinergitas antar instansi lingkup Kementan dan juga dengan K/L terkait. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pengembangan food estate di wilayah Temanggung dan Wonosobo untuk pengembangan komoditas komersial dimana Direktorat Jenderal Hortikultura menjadi *leader* dalam program bersama Kementan ini.



Gambar 15 Arahan Direktur Jenderal untuk Pengembangan Food Estate Temanggung dan Wonosobo



Gambar 16 Pengembangan Hortikultura pada FE Temanggung dan Wonosobo



Gambar 17 Pengembangan Hortikultura pada Food Estate Temanggung dan Wonosobo

Pengembangan hortikultura melalui *food estate* merupakan upaya masif dan terintegrasi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Manfaat pengembangan melalui *food estate*

ini tidak hanya dirasakan oleh petani tetapi juga bagi *off taker* dan konsumen melalui penyediaan produk bermutu dan berdaya saing.

Pengembangan hortikultura terintegrasi dengan stakeholder terkait juga dilakukan di Lumajang, Jawa Timur. Kegiatan ini dalam bentuk Gerakan Tanam pisang Mas Kirana bersama dengan TNI untuk meningkatkan pasokan pisang untuk pasar ekspor.



Gambar 18 Koordinasi kampung Pisang Mas Kirana di Lumajang

Dinas pertanian dan pelaku usaha menjadi pelaksana di lapang dengan pendampingan dari Ditjen Hortikultura. Pisang Mas Kirana cukup diminati di pasar luar negeri namun pasokan dan mutunya masih perlu ditingkatkan. Koordinasi ini sekaligus upaya memecahkan kedua masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan ekspor sesuai standar mutu yang diinginkan pasar.

3. MILESTONE PROTOTYPE SIMEVI

Konsep SiMevi adalah menghimpun berbagai informasi bantuan pemerintah untuk dilakukan monitoring dan evaluasi untuk perumusan pengambilan kebijakan di masa yang datang. Peran SiMevi akan strategis bilamana didukung oleh berbagai pihak khususnya para pengambil kebijakan. Direktur Jenderal Hortikultura berkenan memberi arahan untuk penyusunan SiMevi agar dapat memberi manfaat optimal tidak hanya bagi beliau tetapi juga bagi para Direktur dan seluruh jajaran Direktorat Jenderal Hortikultura.



Gambar 19 Direktur Jenderal memberi arahan untuk Konsep SiMevi

Arahan Direktur Jenderal terkait SiMevi ditindaklanjuti dengan rapat koordinasi lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura untuk dijabarkan ke dalam konsep sistem, database hingga operasionalisasi SiMevi.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7906881/ 78932048 FAXIMILE (021) 7905880
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / eed@horti@pertanian.go.id

Nomor : S-1250/Tt.120/D-1/09/2021 06 September 2021
 Lampiran : -
 Hal : Pengembangan Aplikasi Simevi

Yth.
 Kepala Pusat Data dan Informasi Pertanian
 Kementerian Pertanian
 di
 Jakarta

Dalam rangka melakukan *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengembangan hortikultura, Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura akan mengembangkan aplikasi berbasis web dengan nama Simevi (Sistem *Monitoring* dan Evaluasi Hortikultura). Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk mengetahui penerima BANPEM (Bantuan Pemerintah) dari Ditjen Hortikultura beserta kemanfaatannya.

Adapun informasi terkait sistem tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai inputan adalah data calon penerima bantuan, data kontrak, BAST, dan data *monitoring* bantuan hortikultura.
2. Sebagai penginput adalah satker di daerah dan petugas kecamatan/penyuluh melaporkan progres pelaksanaan dan pemanfaatan banpem.
3. *Output* dari aplikasi adalah data kelompok penerima bantuan, dan data *monitoring* bantuan.
4. Aplikasi tersebut akan dikembangkan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura melalui pihak ketiga, dan dilaksanakan mulai bulan september tahun 2021.
5. Alamat domain aplikasi tersebut nantinya adalah : simevi.hortikultura.pertanian.go.id

Selanjutnya mohon kiranya dapat dilakukan *review* aplikasi di Pusdatin agar kami dapat memulai melakukan pengembangan aplikasi serta memfasilitasi domain *hosting* di Pusdatin Kementerian Pertanian.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara disampaikan terima kasih.

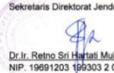
Sekretaris Direktorat Jenderal,

 Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M. Si
 NIP. 19691203 199303 2 002

Tembusan
 Direktur Jenderal Hortikultura (sebagai laporan)

Gambar 20 Pemberitahuan pengembangan SiMevi kepada Kepala Pusat Data dan Informasi

SiMevi akan mempunyai “rumah” di Pusdatin – Sekretariat Jenderal Hortikultura sehingga diperlukan koordinasi dengan pihak Pusdatin untuk pemakaian alokasi server dan layanan internet lainnya. Hal ini untuk membantu proses pengembangan dan akses yang satu pintu dan lebih baik.

<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA</p> <p style="text-align: center;"><small>JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520 TELEPON : (021) 7808817 / 7832048 FAKSILE : (021) 7805880 WEBSITE : http://hortikultura.pertanian.go.id E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id web@hortikultura.pertanian.go.id</small></p> <p>Nomor : S-1210/TU.020/D.1/09/2021 Sifat : SEGERA Lampiran : 1 (berkas) Perihal : Undangan Rapat Koordinasi</p> <p>1 September 2021</p> <p>Yth. (Mohon lihat Lampiran) di Tempat</p> <p>Dalam rangka pembangunan dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian Agroindustri Hortikultura Indonesia (SiMevi) khususnya untuk bantuan pemerintah, kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam diskusi bersama yang akan dilaksanakan pada :</p> <p>hari/ tanggal : Kamis / 2 September 2021 waktu : pukul 08.15 WIB – selesai tempat : Ruang Kerja Sekretaris Dijen Hortikultura Kantor Direktorat Jenderal Hortikultura, Lantai 2, Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan</p> <p>Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: center;"> Sekretaris Direktorat Jenderal, Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si. NIP. 19691203 199303 2 002</p> <p>Tembusan: Bapak Direktur Jenderal Hortikultura</p>	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA</p> <p style="text-align: center;"><small>JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520 TELEPON : (021) 7808817 / 7832048 FAKSILE : (021) 7805880 WEBSITE : http://hortikultura.pertanian.go.id E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id web@hortikultura.pertanian.go.id</small></p> <p>Nomor : S-1277/TU.020/D.1/09/2021 Sifat : SEGERA Lampiran : 1 (berkas) Perihal : Undangan RAPIM B (Offline) dan Rapat Koordinasi SiMevi (Online)</p> <p>14 September 2021</p> <p>Yth. (Mohon lihat Lampiran) di Tempat</p> <p>Dalam rangka monitoring, evaluasi, dan pengawasan kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura, kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada Rapat Pimpinan (RAPIM) B dan review pengembangan aplikasi Sistem Informasi Monitoring, Evaluasi dan Pengawasan Agroindustri Hortikultura Indonesia (SiMevi) khususnya untuk bantuan pemerintah lingkup Satker Dijen Hortikultura pada :</p> <p>hari/ tanggal : Selasa / 14 September 2021 waktu : pukul 08.00 WIB – selesai tempat : Ruang Kerja Direktorat Jenderal Hortikultura (Offline) Rapat Koordinasi SiMevi (Online) dimulai pukul 09.00 WIB (ID Meeting dan Passcode akan disampaikan sebelum rapat dimulai)</p> <p>Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: center;"> Sekretaris Direktorat Jenderal, Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si. NIP. 19691203 199303 2 002</p> <p>Tembusan: Bapak Direktur Jenderal Hortikultura</p>
---	---

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7808817 / 7832048 FAKSILE : (021) 7805880
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id web@hortikultura.pertanian.go.id

Nomor : S-1246/TU.020/D.1/09/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : FGD SiMevi mendukung Harmonisasi Sinergi Lintas Stakeholders Wujudkan Agroindustri Hortikultura Berdaya Saing dan Ramah Lingkungan

24 September 2021

Yth.
1. Dr. Ir. Yulisyo, M.Sc.
2. Tim Pengembang SiMevi
3. Tim Harmonisasi Sinergi Lintas Stakeholders Agroindustri Hortikultura
di
Tempat

Direktorat Jenderal Hortikultura saat ini sedang menyiapkan Sistem Informasi Monitoring, Evaluasi dan Pengawasan Pengembangan Hortikultura Indonesia (SiMevi) dalam rangkaian kegiatan Harmonisasi Sinergi Lintas Stakeholders Wujudkan Agroindustri Hortikultura Berkelanjutan. Berkaitan hal tersebut, kami mengharapkan kehadiran Saudara dalam Focus Group Discussion (FGD) untuk mereview perkembangan SiMevi yang akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Senin/27 September 2021
Pukul : 14.00 WIB – selesai
Tempat : R R Keel Direktorat Jenderal Hortikultura
Secara daring melalui media zoom meeting
Meeting ID: 845 4219 8241
Passcode: 042406

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, disampaikan terima kasih.

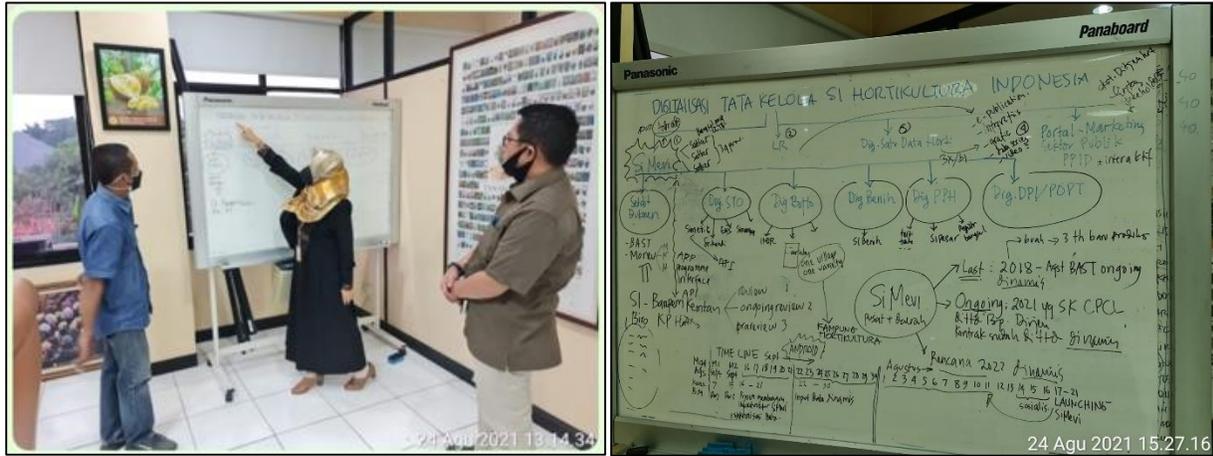

Sekretaris Direktorat Jenderal,
Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si.
NIP. 19691203 199303 2 002

Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Hortikultura (sebagai laporan)

Gambar 21 Rapat koordinasi SiMevi

Project leader memimpin langsung penyusunan konsep SiMevi dibantu dengan tim efektif dan tim pengembang aplikasi untuk mendapatkan kerangka sistem SiMevi sesuai dengan yang diharapkan oleh Direktur Jenderal dan berbagai pihak. Hasil yang diperoleh dari proses ini adalah terbentuknya prototipe aplikasi SiMevi yang cukup baik namun perlu pendalaman lebih lanjut untuk

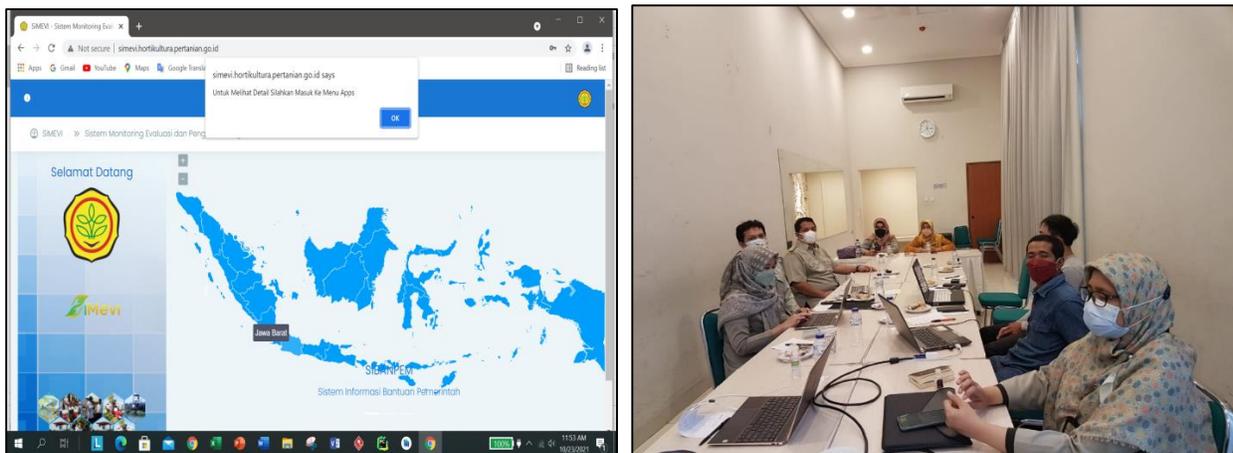
keakuratan data dan reabilitasnya ketika akan digunakan oleh *stakeholder* hortikultura.



Gambar 22 Project leader memberi arahan terkait desain SiMevi

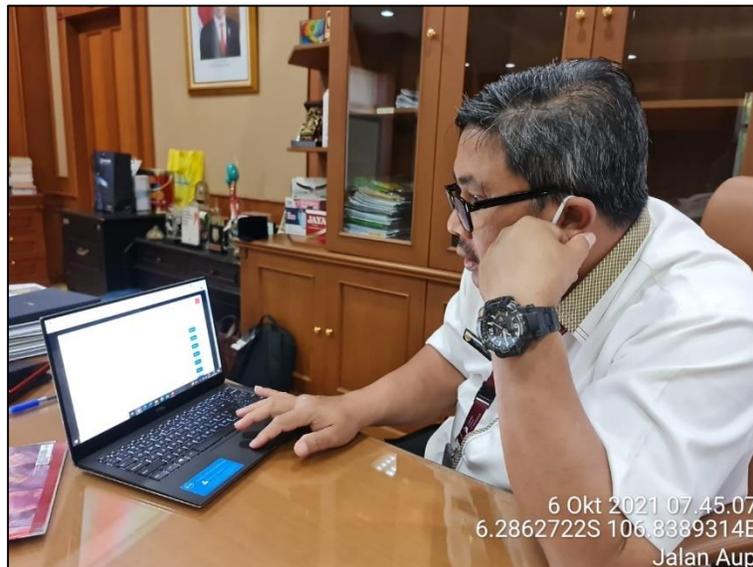


Gambar 23 Rapat koordinasi pembahasan konten SiMevi



Gambar 24 Pembahasan rencana tampilan SiMevi

Prototipe SiMevi yang telah disusun disampaikan kepada Direktur Jenderal untuk dinilai estimasi kemampuannya dalam memberi citra capaian kinerja dan informasi terkait lainnya.



Gambar 25 Direktur Jenderal Hortikultura mencermati desain SiMevi

SiMevi merupakan output strategis dari proyek perubahan ini dan menggunakan banyak database. Oleh karena itu diperlukan proses berjenjang untuk memastikan keakuratan data SiMevi dan pihak terkait seperti Koordinator Keuangan dan Perlengkapan serta PPK sangat perlu memvalidasi data hasil pengolahan SiMevi.



Gambar 26 Validasi data SiMevi

Koordinator Keuangan dan Perlengkapan dan PPK melakukan validasi data yang telah diolah SiMevi dengan data yang ada di sistem keuangan untuk dicermati dan memberi masukan untuk penyempurnaan SiMevi. Selanjutnya penyempurnaan SiMevi didasarkan pada hasil telaah yang telah dilakukan oleh tim dari Koordinator Keuangan dan Perlengkapan serta PPK.

4. MILESTONE TERLAKSANANYA UJICOBA IMPLEMENTASI SIMEVI DI 3 KAMPUNG HORTIKULTURA DI JATIM DAN JAWA BARAT

SiMevi perlu dikenal dan diujicobakan kepada satker di daerah untuk memberi pemahaman, persamaan persepsi dan capaian tujuan pengembangan kampung hortikultura. Uji coba ini meliputi uji coba dashboard, penginputan data hingga laporan yang dapat ditampilkan oleh SiMevi. Uji coba ini dilakukan untuk wilayah sentra di Jawa Barat dan Jawa Timur yang cukup dominan untuk memasok hortikultura nasional.



Gambar 27 Uji coba SiMevi pada sentra produksi hortikultura di Jawa Barat dan Jawa Timur

Uji coba SIMEvi dan sosialisasi kebijakan pengembangan hortikultura melalui konsep harmonisasi antar stakeholder dilakukan kepada satker di Kabupaten Sukabumi dilakukan untuk mempromosikan proyek perubahan terkait pengembangan kampung, UMKM hortikultura dengan didorong untuk melakukan modernisasi banik melalui bantuan pemerintah maupun secara mandiri.



Gambar 28 Sosialisasi pengembangan hortikultura di masa yang akan datang kepada stakeholder di Kab. Sukabumi

5. MILESTONE SOFT LAUNCHING SIMEVI

SiMevi perlu dikenal luas oleh seluruh insan hortikultura nasional mengingat sistem informasi ini akan menjadi *masterapp* seluruh sistem pengendalian bantuan pemerintah lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura. Lanching SiMevi dilakukan pada Hari Senin, Tanggal 25 Oktober 2021 melalui media Zoom Meeting dan Youtube Live agar banyak *stakeholder* hortikultura di seluruh Indoensia dapat mengikuti acara ini. SiMevi dapat diakses langsung melalui [http://simevi.hortikultura.pertanian.go.id/sibantuan pemerintah](http://simevi.hortikultura.pertanian.go.id/sibantuan_pemerintah). Peserta yang hadir pada acara lanching ini sebanyak 1.139 peserta dari berbagai kalangan di berbagai daerah.



Direktorat Jenderal Hortikultura is inviting you to a scheduled Zoom meeting.

Topic: Harmonisasi Sinergi Lintas Stakeholders Wujudkan Agroindustri yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Time: Oct 25, 2021 01:00 PM Jakarta

Join Zoom Meeting
<https://us02web.zoom.us/j/84956029037?pwd=OGtYdERGM1haL0haOGJnYUdvTUx4QT09>

Meeting ID: 849 5602 9037
 Passcode: 426822

Presensi: <https://bit.ly/PresensiHorti>

Gambar 29 Lunching SiMevi

No	Daftar Hadir	No. HP	Alamat	Instansi	Posisi	Kategori
1	10/25/2021 11:51:51 AM	08122077114
2	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
3	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
4	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
5	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
6	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
7	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
8	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
9	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
10	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
11	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
12	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
13	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
14	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
15	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
16	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
17	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
18	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
19	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
20	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
21	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
22	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
23	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
24	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
25	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
26	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
27	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
28	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
29	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
30	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
31	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
32	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
33	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
34	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
35	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
36	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
37	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
38	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
39	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
40	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
41	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
42	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
43	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
44	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
45	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
46	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
47	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
48	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
49	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
50	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
51	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
52	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
53	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
54	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
55	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
56	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
57	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
58	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
59	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
60	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
61	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
62	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
63	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
64	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
65	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
66	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
67	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
68	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
69	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
70	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
71	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
72	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
73	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
74	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
75	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
76	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
77	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
78	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
79	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
80	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
81	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
82	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
83	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
84	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
85	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
86	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
87	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
88	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
89	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
90	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
91	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
92	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
93	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
94	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
95	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
96	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
97	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
98	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
99	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114
100	10/25/2021 11:52:00 AM	08122077114

Gambar 30 Daftar hadir peserta lunching SiMevi



Harmonisasi Sinergi Lintas Stakeholders
 Wujudkan Agroindustri Hortikultura yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

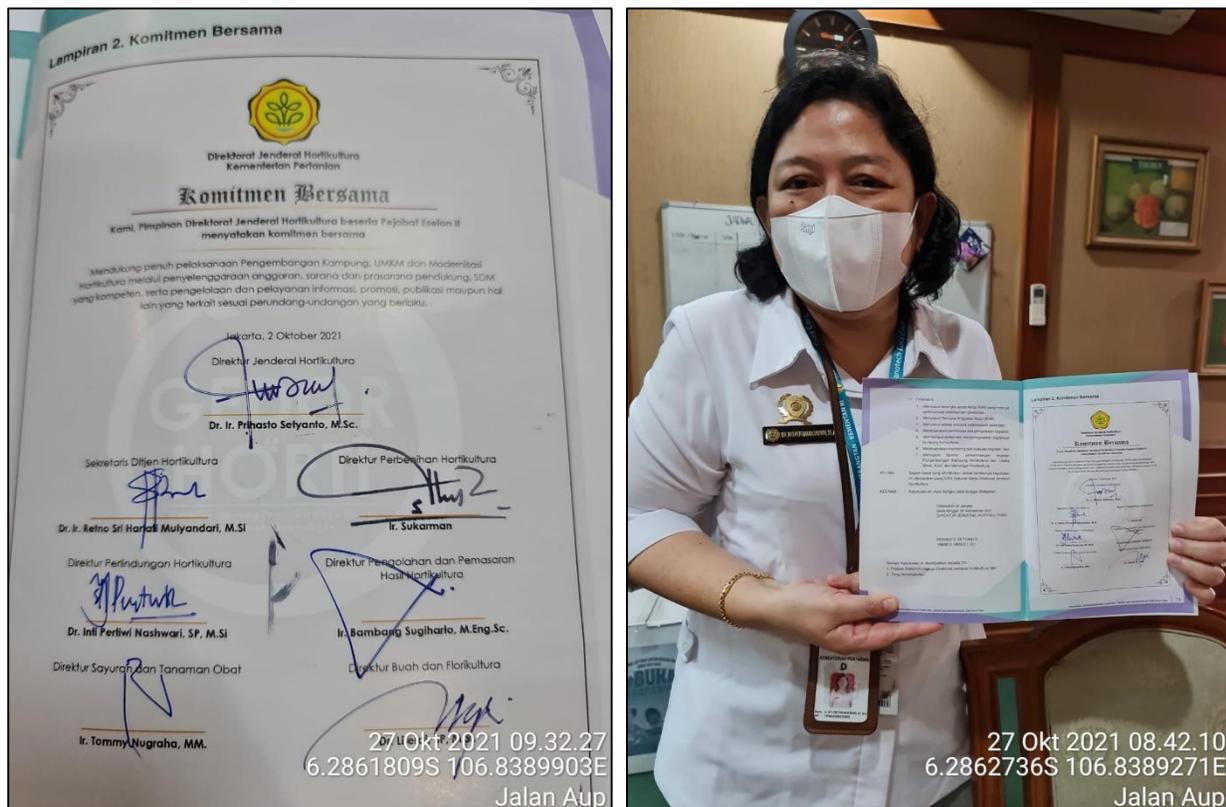
QUESTION LIST
 To: Dr. Retno Sri Hartati, M., M.Si

- Muchlis
 Bagaimana bentuk integrasi siMevi dengan aplikasi BAST Banperm agar dapat dijadikan bahan untuk percepatan review Ijen setelah diserahkan ?
- Freddy, M.Sc., M.P.S., Ph.D.
 Apakah sudah bisa aplikasi menyimpan foto geotagging ketika bast banperm? 2. apakah sudah bisa disambungkan informasi data penerima banperm di aplikasi tersebut? sebaiknya dibuat sandingan indikator PDB Sub Sektor Hortikultura dengan frekuensi penerimaan banperm di masing-masing wilayah di peta Indonesia.

Gambar 31 Diskusi lunching SiMevi

6. MILESTONE KOMITMEN DIREKTUR LINGKUP DITJEN HORTIKULTURA UNTUK SINERGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI HORTIKULTURA

Pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura dilakukan oleh seluruh jajaran Direktorat Jenderal Hortikultura, yaitu Direktorat Komoditas (Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, Direktorat Buah dan Florikultura) dan Direktorat Pendukung (Direktorat Perbenihan Hortikultura, Direktorat Perlindungan Hortikultura dan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura) sehingga terbentuk suatu unifikasi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan konkrit dan komprehensif.



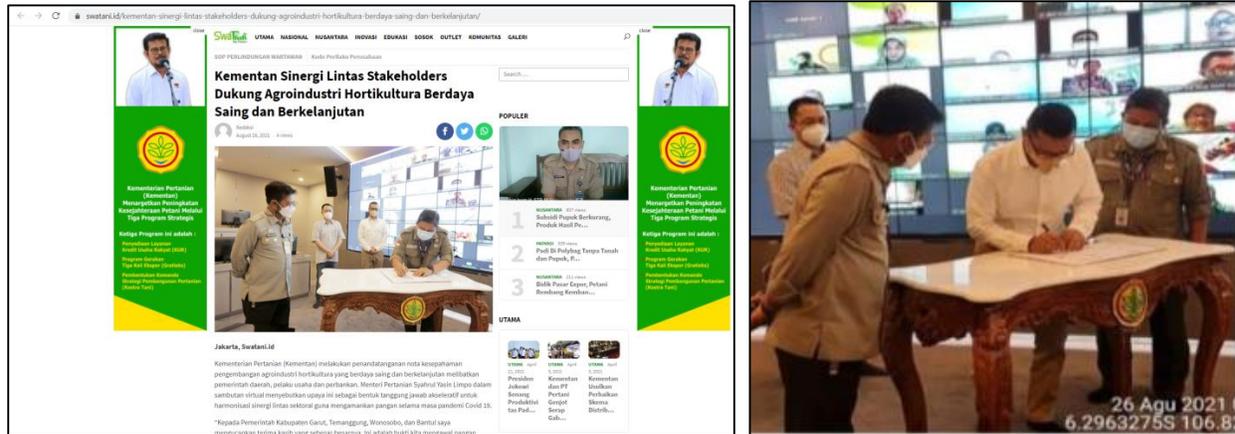
Gambar 34 Komitmen Jajaran Ditjen Hortikultura untuk Proyek Perubahan

Komitmen bersama ini selanjutnya akan dijabarkan di dalam kegiatan di masing-masing unit kerja Eselon II lingkup Ditjen Hortikultura sehingga menjadi *masterpiece* bersama untuk kemajuan hortikultura yang berkelanjutan.

7. MILESTONE KERJASAMA/MOU LINTAS STAKEHOLDERS

Salah satu langkah strategis dalam pengembangan hortikultura adalah dengan mengajak partisipasi berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun pihak

swasta untuk bersama-sama melaksanakan pembangunan hortikultura. Kolaborasi berbagai stakeholder ini akan memperluas peran hortikultura sebagai sub sektor tangguh yang akan berbicara di tingkat global. Komitmen stakeholder ini diwujudkan dalam penandatanganan nota kesepahaman antara Direktur Jenderal Hortikultura dengan Pihak terkait dengan disaksikan oleh Menteri Pertanian. Dengan adanya komitmen yang cukup kuat ini, diharapkan sinergitas dan antar pemangku kepentingan akan semakin kokoh guna memajukan dunia hortikultura nasional.



Gambar 35 Bapak Menteri Pertanian menyaksikan penandatanganan Nota Kesepahaman dalam pengembangan hortikultura yang berdaya saing



NOTA KESEPAHAMAN

ANTARA
 DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
 DENGAN
 PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
 DENGAN
 PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
 DENGAN
 PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
 DENGAN
 PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 DENGAN
 PT. PRIMA SUKSES SEJATI ABADI (WINGS FOOD)
 DENGAN
 PT. EAST WEST SEED INDONESIA

NOMOR : B-298/HK.220/D/8/2021
 NOMOR : 119/2730/DISTAN
 NOMOR : P/415.4/012/20/VIII/2021
 NOMOR : 521.23/1348/2021
 NOMOR : 25/MOU/BT/2021
 NOMOR : MOU/FEJ/2021/08/25/01
 NOMOR : 06/EWSI-PWK/MOU/(Dirjen Horti)/VIII/2021

TENTANG
 PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI HORTIKULTURA YANG
 BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN

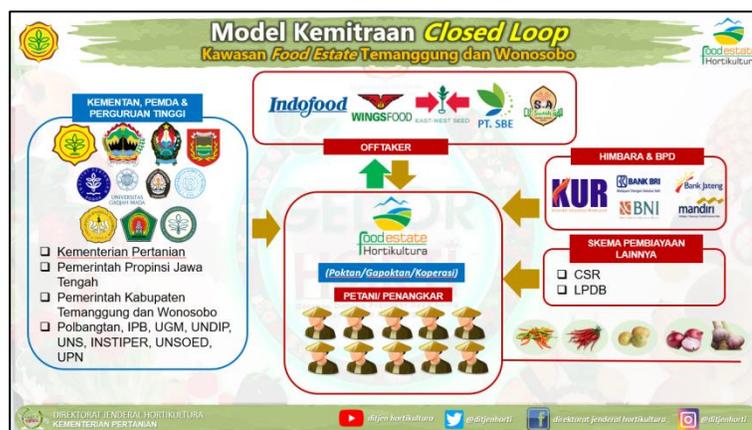
Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh enam bulan agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (26-08-2021), bertempat di Jakarta, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. PRIHASTO SETYANTO : Direktur Jenderal Hortikultura, yang diangkat berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 75/P/2014, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Direktorat Jenderal Hortikultura, beralamat di Jalan AUP Nomor 3, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, selanjutnya disebut PIHAK KESATU.

Gambar 36 Nota Kesepahaman Direktur Jenderal dengan Bupati untuk pengembangan hortikultura

Proyek perubahan dapat merealisasikan sinergitas antar stakeholder dalam pengembangan hortikultura yang dituangkan dalam nota kesepahaman antara Direktur Jenderal Hortikultura dengan para Bupati dan pihak swasta sebagaimana terlampir. Tindak lanjut dari penandatanganan ini adalah kedua belah pihak berkomitmen melakukan sinergitas pengembangan hortikultura di wilayahnya masing-masing didukung oleh Direktorat Jenderal Hortikultura serta secara aktif bersama melakukan monitoring dan evaluasi dalam pencapaian tujuan kegiatan. Direktorat Jenderal Hortikultura akan melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis melalui SiMevi dan observasi lapang untuk mendapatkan informasi yang memadai.

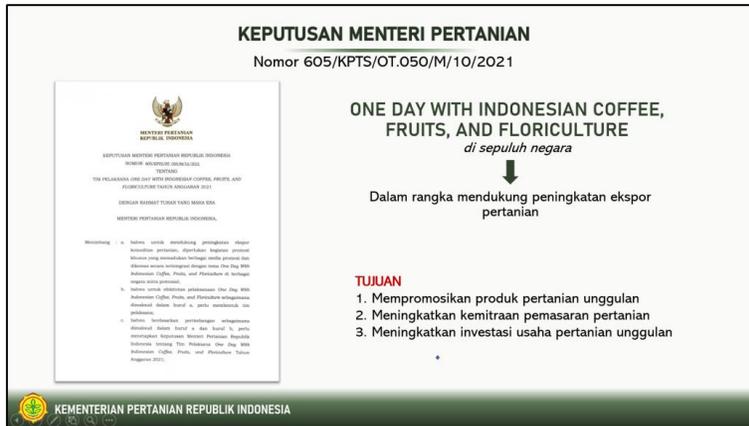
Pengembangan hortikultura berskala luas dilaksanakan dalam konsep food estate, salah satunya di Temanggung dan Wonosobo yang melibatkan peran serta pihak swasta sebagai offtaker sebagai mitra petani untuk menyerap hasil panen. Sinergitas ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepastian pasar yang bermuara pada kepastian pendapatan petani yang lebih baik.



Gambar 37 Kemitraan closed loop pada food estate di Temanggung dan Wonosobo

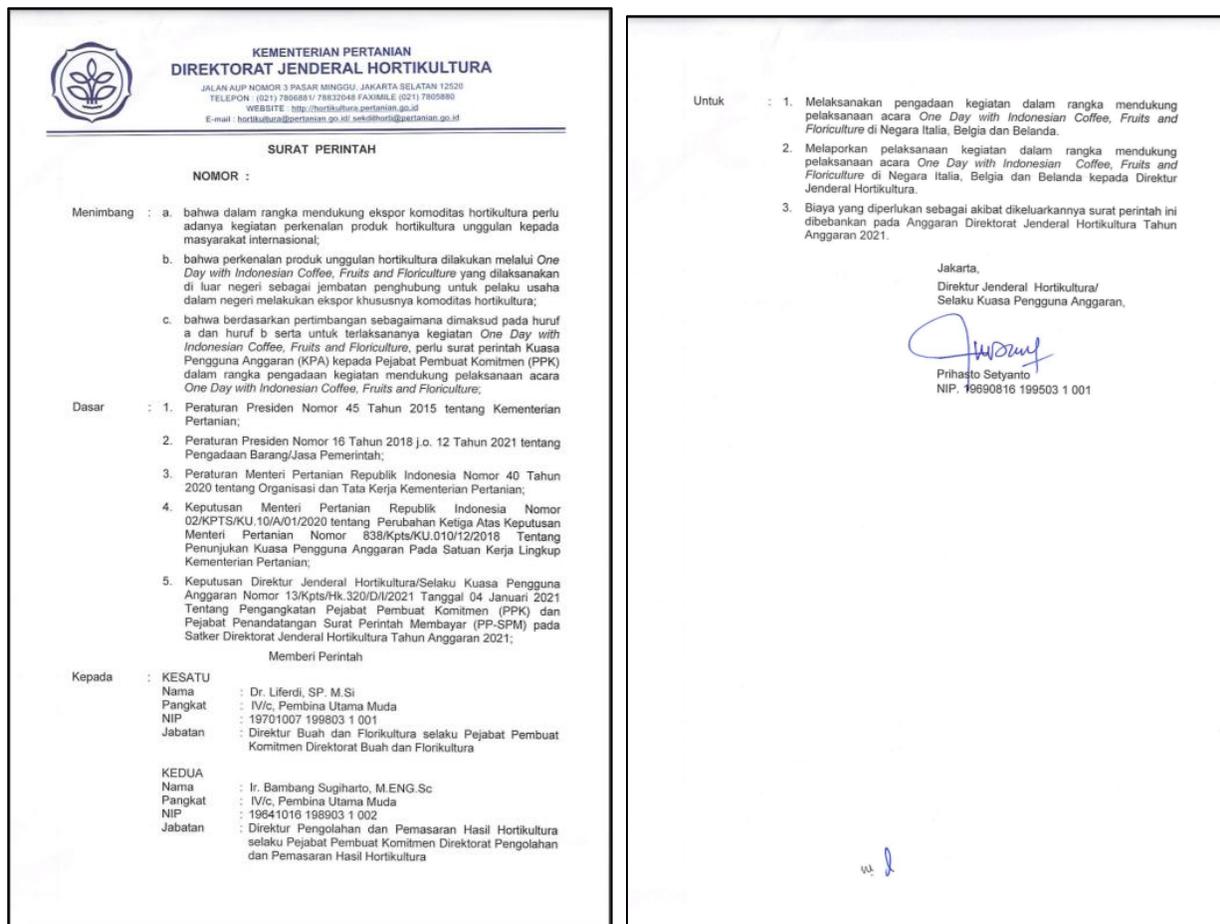
Pengembangan komoditas pada food estate dengan model closed loop ini didasarkan pada kebutuhan pasar (market driven) didukung dengan pemberdayaan kelembagaan yang mumpuni dan diharapkan dapat mengakselerasi peningkatan ekonomi wilayah sentra.

Antusiasme Kementerian Pertanian untuk peningkatan ekspor agar lebih besar lagi diwujudkan dengan upaya akselerasi ekspor produk pertanian ke beberapa negara. Hal ini tertuang di dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 605/KPTS/OT.050/M/10/2021 tentang *One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture* tanggal 13 Oktober 2021. Komoditas buah dan florikultura nasional memiliki potensi besar untuk peningkatan ekspor mengingat karakteristik produk yang sangat khas.



Gambar 38 Keputusan Menteri Pertanian No. 605/KPTS/OT.050/M/10/2021 tentang One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan ODICOFF, Direktur Jenderal mengeluarkan surat perintah pelaksanaan kegiatan dengan menugaskan Direktur Buah dan Florikultur dan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura untuk melakukan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan



Gambar 39 Surat Perintah pelaksanaan One day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture

Komitmen ini memerlukan dukungan penyediaan produk bermutu dari kampung buah dan kampung florikultura. Volume, standar mutu dan penanganan produk ditata dengan penerapan modernisasi hortikultura dan penguatan kelembagaan UMKM hortikultura untuk peningkatan daya saing secara utuh. Upaya peningkatan ekspor ini akan didukung oleh stakeholder eksportir bersinergi dengan petani.

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA</p> <p style="text-align: center;"><small>JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520 TELEPON : (021) 7556511-7552245 FAKS/ML.E : (021) 7556509 WEBSITE : http://hortikultura.pertanian.go.id E-mail : hortikultura@pertanian.go.id ; seh4@horti@pertanian.go.id</small></p>	
SURAT PERINTAH	
NOMOR : B-318/KP.250/a/09/2021	
Menimbang :	<p>a. bahwa dalam rangka mendukung pengembangan hortikultura diperlukan langkah-langkah strategis untuk percepatan pelaksanaan program pengembangan hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan;</p> <p>b. bahwa pengembangan hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan dilakukan dengan cara melaksanakan promosi, publikasi, sosialisasi mendukung peningkatan pemasaran, produksi dan produktivitas hortikultura;</p> <p>c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu surat perintah Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam rangka promosi, publikasi, sosialisasi mendukung peningkatan pemasaran, produksi dan produktivitas hortikultura;</p>
Dasar :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian; 2. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 j.o. 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah; 3. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian; 4. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02/KPTS/KU.10/A/01/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 838/Kpts/KU.010/12/2018 Tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran Pada Satuan Kerja Lingkup Kementerian Pertanian; 5. Keputusan Direktur Jenderal Hortikultura/Selaku Kuasa Pengguna Anggaran Nomor 13/Kpts/HK.320/0/2021 Tanggal 04 Januari 2021 Tentang Pengangkatan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PP-SPM) pada Satker Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun Anggaran 2021;
Memberi Perintah	
Kepada :	<p>KESATU</p> <p>Nama : Dr. Liferdi, SP, M.Si Pangkat : IV/c, Pembina Utama Muda NIP : 19701007 199803 1 001 Jabatan : Direktur Buah dan Florikultura selaku Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Buah dan Florikultura</p> <p>KEDUA</p> <p>Nama : Ir. Tommy Nugraha, M.M. Pangkat : IV/b, Pembina Tk.I NIP : 19690702 199303 1 002 Jabatan : Direktur Sayuran dan Tanaman Obat selaku Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat</p>
<p>KETIGA</p> <p>Nama : Ir. Sukarnan Pangkat : IV/c, Pembina Utama Muda NIP : 19630106 198903 1 001 Jabatan : Direktur Perbenihan Hortikultura</p> <p>KEEMPAT</p> <p>Nama : Dr. Inti Pertiwi Nashwari, S.P., M.Si Pangkat : IV/b, Pembina Tk.I NIP : 19780423 200212 2 002 Jabatan : Direktur Perlindungan Hortikultura</p>	
Untuk :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pengadaan kegiatan dalam rangka promosi, publikasi, sosialisasi mendukung peningkatan pemasaran, produksi dan produktivitas hortikultura. 2. Melaporkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan promosi, publikasi, sosialisasi mendukung peningkatan pemasaran, produksi dan produktivitas hortikultura. 3. Biaya yang diperlukan sebagai akibat dikeluarkannya surat perintah ini dibebankan pada Anggaran Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun Anggaran 2021.
<p>Jakarta, 13 September 2021</p> <p>Direktur Jenderal Hortikultura/ Selaku Kuasa Pengguna Anggaran,</p>  <p>Prihasto Setyanto NIP. 19690816 199503 1 001</p>	

Gambar 40 Surat perintah melaksanakan pengadaan kegiatan promosi, publikasi dan sosialisasi (One day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture)

Secara umum, diperlukan promosi, publikasi dan sosialisasi untuk lebih mengenalkan produk hortikultura kepada konsumen sehingga disusun Surat Perintah melaksanakan pengadaan kegiatan promosi, publikasi dan sosialisasi serta untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Gambar 39).

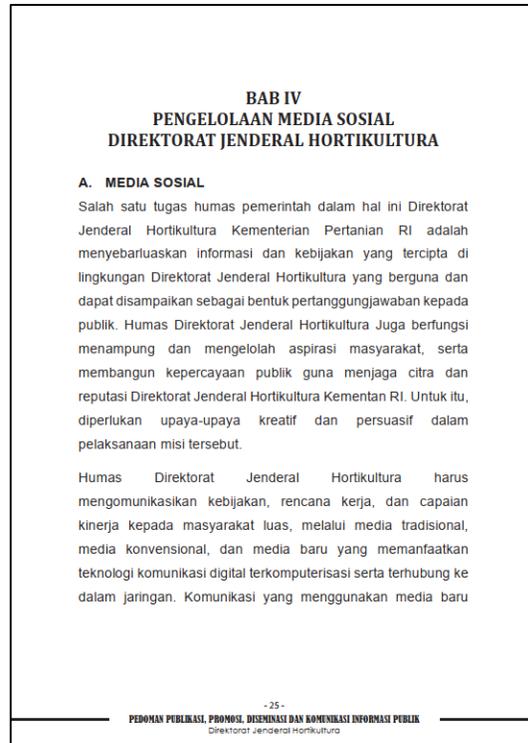
Direktorat Jenderal Hortikultura terus melakukan upaya-upaya untuk peningkatan ekspor untuk memberikan devisa yang lebih besar bagi negara dengan menggandeng stakeholder terkait. Upaya ini dibuktikan dengan terjalannya kerjasama pengembangan ekspor dengan PT. Minaqu Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2021.



Gambar 41 Penandatanganan MoU pengembangan komoditas hortikultura berorientasi ekspor dengan PT. Minaqu Indonesia

8. MILESTONE PUBLIKASI, PROMOSI, DISEMINASI

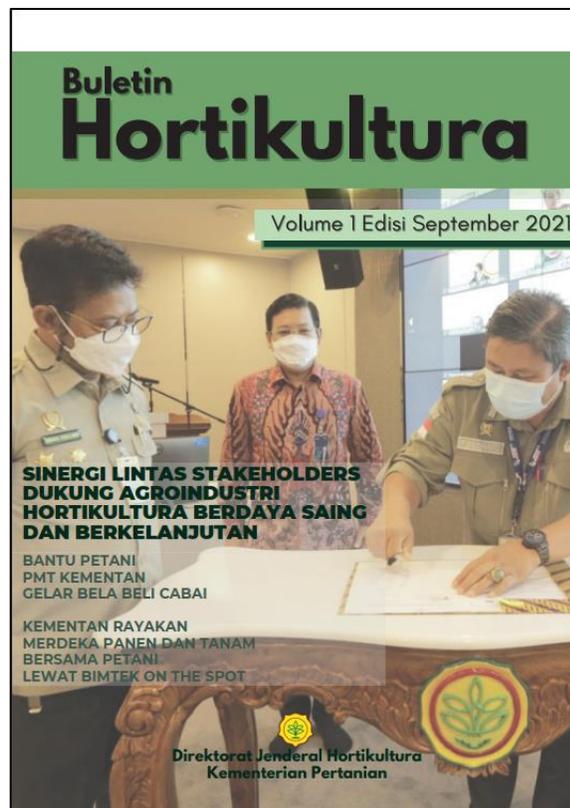
Di era digital dan disruptif ini, proyek perubahan berupaya mengoptimalkan fungsi berbagai media komunikasi digital dan media sosial. Distribusi informasi proyek perubahan dilakukan melalui media whatapp, zoom meeting, youtube serta saluran pemberitaan digital. Optimasi penggunaan media komunikasi dan informasi perlu dipayungi dengan prosedur standar sehingga interaksi dengan masyarakat/publik berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Ditjen Hortikultura menyusun Pedoman publikasi, promosi, diseminasi dan komunikasi informasi publik Ditjen Hortikultura yang akan digunakan oleh jajaran Ditjen Hortikultura untuk menyampaikan kebijakan dan arah pembangunan hortikultura kepada publik secara luas.



Gambar 42 Pedoman publikasi, promosi, diseminasi dan komunikasi informasi publik Ditjen Hortikultura

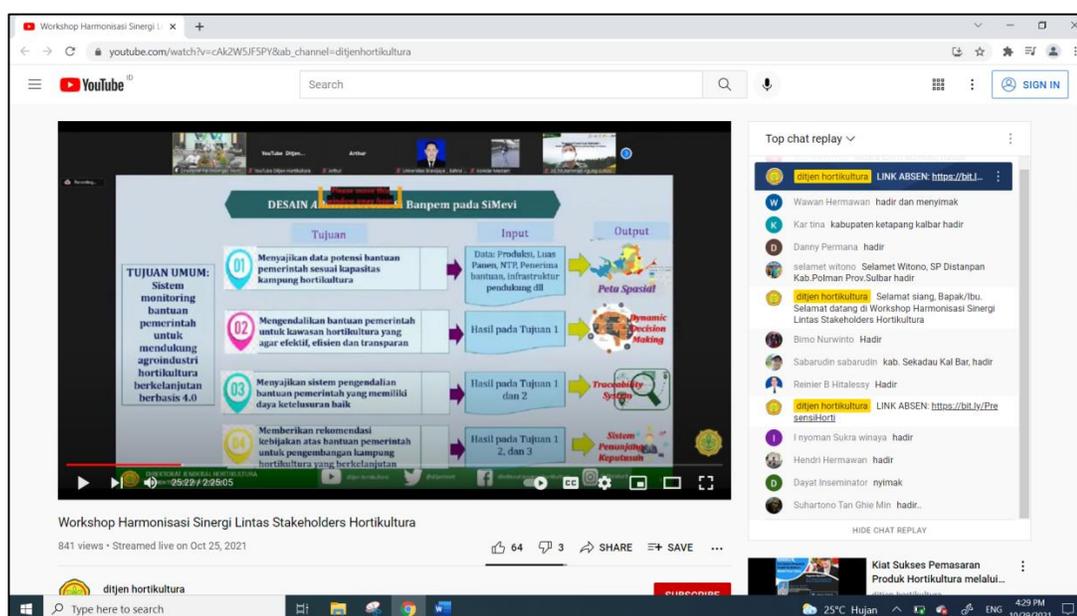
Buku pedoman ini disusun dengan memperhatikan dinamika proses pengumpulan bahan informasi, informasi kebijakan, serta kebutuhan masyarakat terhadap informasi-informasi terkait seluk-beluk hortikultura sehingga diharapkan dapat menggugah lebih banyak pihak untuk bersama-sama bersinergi mengembangkan hortikultura.

Aktivitas dan informasi kebijakan hortikultura perlu disebarluaskan kepada masyarakat baik kebijakan yang baru ditetapkan maupun yang sedang berjalan. Proyek perubahan melalui SiMevi ini merupakan salah satu wujud kebijakan untuk meningkatkan fungsi dan peran pemerintah sebagai garda terdepan pengembangan hortikultura nasional yang berkelanjutan.



Gambar 43 Publikasi SiMevi dan proyek perubahan

SiMevi dipublikasikan melalui Youtube dengan link https://www.youtube.com/watch?v=cAk2W5JF5PY&ab_channel=ditjenhortikultura. Stakeholder hortikultura dapat mengakses link Youtube tersebut untuk mengikuti lunching SiMevi dan dengan publikasi di Youtube, lebih banyak stakeholder yang dapat mengikuti dibandingkan dengan media Zoom Meeting.



Gambar 44 Publikasi SiMevi melalui Youtube

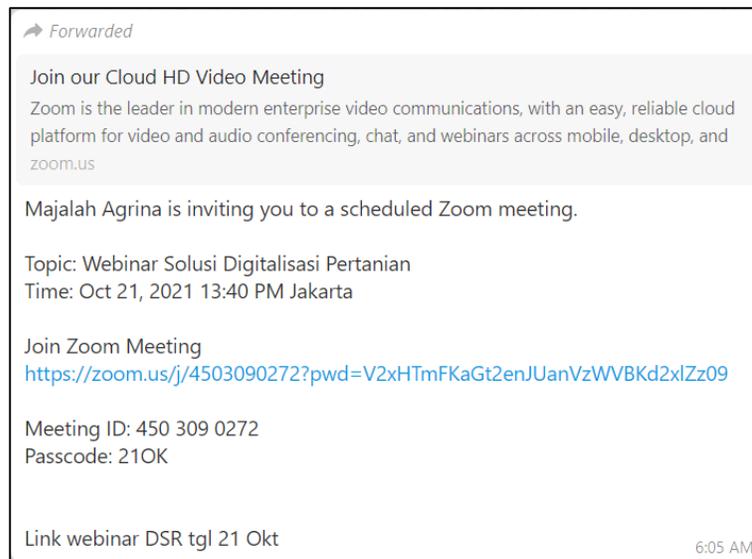
Publikasi proyek perubahan ini juga sudah dimuat di dalam Buletin Hortikultura Volume 1 Bulan September 2021 sebagai bahan referensi berbagai pihak dalam memahami upaya pemerintah dalam membangun sinergitas pengembangan hortikultura lintas *stakeholder*.

Produk hortikultura tidak hanya dijual di pasar tradisional ataupun pasar modern, melainkan juga di mall untuk mengenal masyarakat luas khususnya di perkotaan terhadap keberagaman produk hortikultura. Acara ini dikemas dalam tema Pasar Tani *goes to Mall* yang difasilitasi oleh Kementerian Pertanian dan dihadiri oleh Bapak Menteri Pertanian dan Jajaran Eselon I lingkup Kementerian Pertanian.



Gambar 45 Produk hortikultura tampil pada Pasar Tani goes to Mall

Sosialisasi harmonisasi kebijakan pengembangan hortikultura khususnya modernisasi hortikultura juga dilakukan melalui media webinar yang diadakan oleh Majalah Agrina pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan topik digitalisasi pertanian. Pada webinar ini Direktorat Jenderal Hortikultura menekankan pada pentingnya digitalisasi hortikultura khususnya dan pertanian pada umumnya untuk mengatasi tekanan pertumbuhan permintaan dan semakin menyempitnya lahan pertanian serta semakin berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian.



Gambar 46 Webinar Digitalisasi pertanian dengan Majalah Agrina

Webinar ini dihadiri oleh banyak pihak dan mendapat apresiasi yang sangat baik terhadap kebijakan precision farming yang telah dijalankan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Diharapkan semakin banyak pihak yang menerapkan *precision farming* sehingga daya saing pertanian dan hortikultura akan semakin baik dan semakin kompetitif.

Sosialisasi pedoman pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura dilakukan kepada stakeholder di daerah untuk memberikan pemahaman arah pengembangan hortikultura di masa yang akan datang. Sosialisasi dilaksanakan secara offline (tatap muka) dan dilaksanakan juga diskusi terkait pengembangan komoditas unggulan.



Gambar 47 Undangan pertemuan bimbingan teknologi dan sosialisasi pengembangan hortikultura

Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis yang juga diberkahi dengan materi kebijakan pengembangan hortikultura, UMKM dan perlunya modernisasi hortikultura.

B. KENDALA DAN SOLUSI

Harmonisasi stakeholder hortikultura memerlukan komitmen berbagai pihak dan secara konsisten dilaksanakan oleh masing-masing pihak sesuai peran dan tugasnya. Dalam pelaksanaan proyek perubahan, kendala sumber daya dan komitmen para stakeholder terkait perlu mendapat perhatian. Adapun rincian kendala dan strategis solusi yang dapat ditempuh sebagaimana di bawah ini ;

No.	Perkiraan Kendala	Resiko	Strategi Mengatasi Masalah
1	Koordinasi dengan tatap muka akan lebih produktif namun dapat terkendala dengan masih adanya pembatasan sosial karena covid	Output sinergitas kurang sesuai harapan	Koordinasi melalui media online (Zoom Meeting, Whatsapp)
2	Optimalisasi SiMevi memerlukan	Banyak petugas yang belum	ToT dan pemantauan

	pendanaan yang cukup besar	memahami SiMevi	pelaksanaan diseminasi penerapan SiMevi
3	Keterbatasan kapasitas SDM petugas daerah dalam mengoptimalkan SiMevi	Ketepatan input data dan waktu input dapat tidak sesuai jadwal	ToT dan pendampingan penggunaan SiMevi
4	Pelaksanaan pedoman pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura tidak optimal	Program tidak berjalan sesuai harapan	Penguatan sistem monev tingkat pusat hingga daerah

BAB IV. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJARAN

A. IMPLEMENTASI MARKETING

Proyek perubahan ini disebarluaskan kepada stakeholder agar dipahami semua pihak dan pihak terkait mempersiapkan berbagai hal untuk pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan dalam implementasi proyek perubahan ini adalah menggunakan prinsip 4P1C, yaitu *product, place, price, promotion* dan *customer*.

- A. *Product* : Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi bantuan pemerintah untuk hortikultura Indonesia (SiMevi).

SiMevi sebagai salah satu produk pada proyek perubahan ini disusun dengan melibatkan pihak kompeten di bidang perencanaan, evaluasi dan keuangan perlengkapan serta tentunya tim pengembang aplikasi. Konsep dan arah SiMevi diberikan oleh Direktur Jenderal untuk menjawab kebutuhan ketersediaan informasi yang memadai sehingga membantu dalam pengambilan kebijakan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang di bidang hortikultura. SiMevi dipersiapkan untuk membentuk harmonisasi data perencanaan, realisasi dan evaluasi bantuan pemerintah sehingga 3 faktor tersebut menjadi faktor penting untuk dipastikan keakuratannya. Data SiMevi divalidasi oleh tim Keuangan dan Perlengkapan untuk memastikan data yang tersimpan sudah benar dan dapat dipakai.

SiMevi sudah dipromosikan kepada masyarakat luas melalui media Zoom Meeting dan Youtube dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 1.139 peserta dari berbagai kalangan, seperti peneliti, akademisi, Pemerintah Daerah hingga pihak swasta.

- B. *Place* : Ditjen Hortikultura, Pusdatin Kementan, Dinas Pertanian, Kostratani, Sentra Produksi.

Harmonisasi stakeholder hortikultura di dalam proyek perubahan ini dilaksanakan di lingkup Kementerian Pertanian, Dinas dan sentra produksi hortikultura. Komitmen membangun hortikultura yang harmonis meliputi pengembangan kampung, UMKM dan Modernisasi hortikultura telah terbentuk antara pusat dan daerah serta melibatkan pihak-pihak terkait sebagaimana tertuang di dalam Nota Kesepahaman antara Direktur Jenderal Hortikultura, Bupati dan pihak swasta yang disaksikan oleh Bapak Menteri Pertanian pada Tanggal 26 Agustus 2021 di Kementerian Pertanian.

Dalam memperlancar proses harmonisasi, telah dibentuk SiMevi yang ditempatkan pada server di Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian

sebagai aset Kementerian Pertanian untuk dukungan sinergitas pengembangan hortikultura.

- C. *Price* : APBN untuk pengembangan hortikultura untuk peningkatan daya saing dan ekspor, efisiensi Pemasaran, Dapat diakses secara gratis bagi pengguna.

Pengembangan hortikultura dengan dana APBN dilaksanakan setiap tahun dan pada tahun 2022 akan mengarah pada harmonisasi tiga aspek pembangunan hortikultura, yaitu pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura yang secara sistematis akan dipantau oleh SiMEvi sebagai bagian integral dalam mewujudkan pola pembangunan yang harmonis. Pengembangan hortikultura secara terintegrasi akan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing hortikultura nasional.

- D. *Promotion* : *Google Playstore, Sosialisasi, HWR, AWR, Website, Media sosial, Brosur, Banner, Backdrop, Youtube, tempat publik (mall), sentra produksi.*

Direktorat Jenderal Hortikultura secara intensif mengoptimalkan fungsi berbagai media, baik cetak maupun elektronik, baik media informasi maupun media sosial untuk mengkomunikasikan pembangunan hortikultura. Efektivitas dan efisiensi penggunaan media tersebut telah terbukti sehingga akan tetap dipilih sebagai saluran komunikasi kepada stakeholder hortikultura. Promosi SiMEvi dan proyek perubahan lainnya dilakukan menggunakan media Youtube, Zoom Meeting and Whatsapp.

- E. *Customer* : Produsen (Petani, poktan, asosiasi, swasta)
Konsumen (eksportir, industri, masyarakat)

Peran pemerintah dalam mendorong hortikultura yang lebih baik tidak dapat terlepas dari peran dan karya petani dan kelembagaannya serta dukungan masyarakat Indonesia sebagai konsumen produk hortikultura yang dihasilkan petani. Proyek perubahan ini berupaya memberi solusi bagi peningkatan akses produk petani agar dapat lebih diterima oleh masyarakat dalam negeri dan menjadi primadona di luar negeri melalui harmonisasi pembangunan antara pemerintah dan stakeholder terkait.

Pembangunan hortikultura memperhatikan kepentingan petani dan konsumen dimana keduanya merupakan kekuatan ekonomi bagi pendorong kemajuan hortikultura. Direktorat Jenderal Hortikultura mendorong pengembangan komoditas komersial untuk dikembangkan oleh petani memenuhi unsur-unsur keamanan pangan dan mutu yang diinginkan oleh konsumen.

B. DESKRIPSI PERUBAHAN SEBELUM DAN SESUDAH PROYEK PERUBAHAN

Pengembangan kampung, Penumbuhan UMKM dan Modernisasi Hortikultura merupakan *legacy* bagi Ditjen Hortikultura yang pada salah satu tujuannya dapat mendukung agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan Dukungan berbagai upaya untuk pencapaian hal tersebut salah satunya melalui harmonisasi sinergi lintas stakeholder untuk mewujudkan agroindustri yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Harmonisasi ini perlu di dukung dengan berbagai instrumen agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan koridor yang telah ditentukan dan tidak melanggar peraturan atau perundang- perundangan yang berlaku. Perwujudan kampung hortikultura yang diiringi oleh penumbuhan UMKM dan di didukung penuh dengan berbagai fasilitas dalam modernisasi hortikultura dimulai dengan diterbitkannya Pedoman kampung, penumbuhan UMKM dan modernisasi hortikultura. Penerbitan pedoman ini sebagai acuan semua stakeholder terutama di daerah untuk pelaksanaan *legacy* yang telah dicanangkan oleh Bapak Dirjen Hortikultura yang sebelumnya belum ada agar memberikan ikatan yang kuat terkait dengan program yang telah ditetapkan. Pedoman ini merupakan salah satu produk hukum (*legal evidance*) dalam pelaksanaan tugas pengembangan hortikultura untuk mewujudkan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan. Adapun tujuan pedoman kampung, penumbuhan UMKM dan modernisasi hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman para perencana, pelaksana dan evaluator dalam pelaksanaan Pengembangan Kampung Hortikultura, Penumbuhan UMKM Hortikultura dan Modernisasi Hortikultura berbasis digitalisasi pertanian.
2. Mengharmonisasikan sinergi lintas *stakeholders* melalui koordinasi dan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pengembangan Kampung, penumbuhan UMKM, dan modernisasi hortikultura antara pusat, daerah dan pihak yang terkait.
3. Menjadi acuan dalam pelaksanaan, penyaluran, pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengembangan Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura yang tangguh pada Satker lingkup Ditjen Hortikultura,
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas, ketertiban dan transparansi serta akuntabilitas pelaksanaan kegiatan pengembangan Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura yang tangguh pada Satker lingkup Ditjen Hortikultura.

Keluaran (Output) yang diharapkan dengan adanya Pedoman Kampung, UMKM, dan modernisasi hortikultura ini adalah pengembangan hortikultura yang terintegrasi hulu hilir dalam kelembagaan petani yang berbasis korporasi mewujudkan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga ketersediaan dan keterjaminan pasokan dengan jenis dan mutu yang seragam dapat mudah diakses pasar dan industri. Dampak yang diharapkan adalah akses pasar produk hortikultura akan menjadi lebih luas baik domestik maupun ekspor serta stabilitas pasokan dan harga akan lebih baik.

Pemerintah sangat berperan dalam menggerakkan pengembangan hortikultura untuk mewujudkan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan salah satunya memberikan dukungan fasilitasi berupa bantuan antara lain fasilitasi bantuan input (benih, pupuk, pestisida), infrastruktur budidaya seperti *smart green house* maupun fasilitasi bantuan untuk mendukung hilirisasi sejak panen sampai pasar. Namun kenyataan di lapangan saat ini memperlihatkan bahwa fasilitasi bantuan tersebut belum terpantau bagaimana keadaan selanjutnya setelah diserahkan kepada petani/gapoktan ataupun dinas setempat dan kebermanfaatannya maupun proses saat operasionalisasi fasilitasi bantuan tersebut. Kondisi di lapangan tidak dapat menelusur balik fasilitasi bantuan yang sudah diserahkan untuk di verifikasi kebermanfaatannya sehingga keberlanjutan produksi sebagai bahan pasokan mendukung agroindustri hortikultura tidak dapat optimal.

Monitoring dan evaluasi terhadap fasilitasi bantuan yang telah diberikan dirasakan masih cukup lemah mengakibatkan kebijakan yang diambil oleh Pejabat pembuat keputusan yang berwenang dalam hal ini Eselon 1 terkait akan banyak yang tidak tepat sasaran maupun jumlah. Selain fasilitasi bantuan yang lemah dalam proses monitoringnya namun juga dari penganggaran atas fasilitasi bantuan tersebut menjadi tidak terkontrol dan termonitor dengan baik. Monitoring dan evaluasi menjadi salah satu instrument dalam mendukung perwujudan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi yang berbasis digital memberikan peluang yang cukup luas memfasilitasi sistem monitoring dan evaluasi terutama untuk fasilitasi bantuan pemerintah. Penggunaan sistem informasi yang dapat memudahkan dalam input maupun output data sehingga data tersebut dapat tersimpan dan terkoneksi satu sama lain yang dapat menghasilkan suatu gambaran/informasi untuk membantu pengambil kebijakan mengambil keputusan. Untuk mendukung pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura dalam rangka mewujudkan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan dan sesuai dengan tugas fungsi Sekretariat Direktorat Jenderal sebagai pusat integrasi ke berbagai pihak baik internal maupun eksternal Ditjen Hortikultura untuk memberikan pelayanan teknis dan administratif di internal Ditjen Hortikultura maka dibangunlah Sistem Monitoring dan Evaluasi Hortikultura Indonesia (SIMEVI) salah satu komponen didalamnya adalah terkait sistem informasi untuk monitoring dan evaluasi bantuan pemerintah (SI BanPem). SIMEVI diharapkan akan menjadi satu rumah besar untuk semua Sistem informasi dalam bentuk aplikasi di Ditjen Hortikultura untuk memberikan gambaran/informasi terkait integrasi hulu – hilir melalui satu data hortikultura yang dapat di manfaatkan bagi pengambil keputusan.

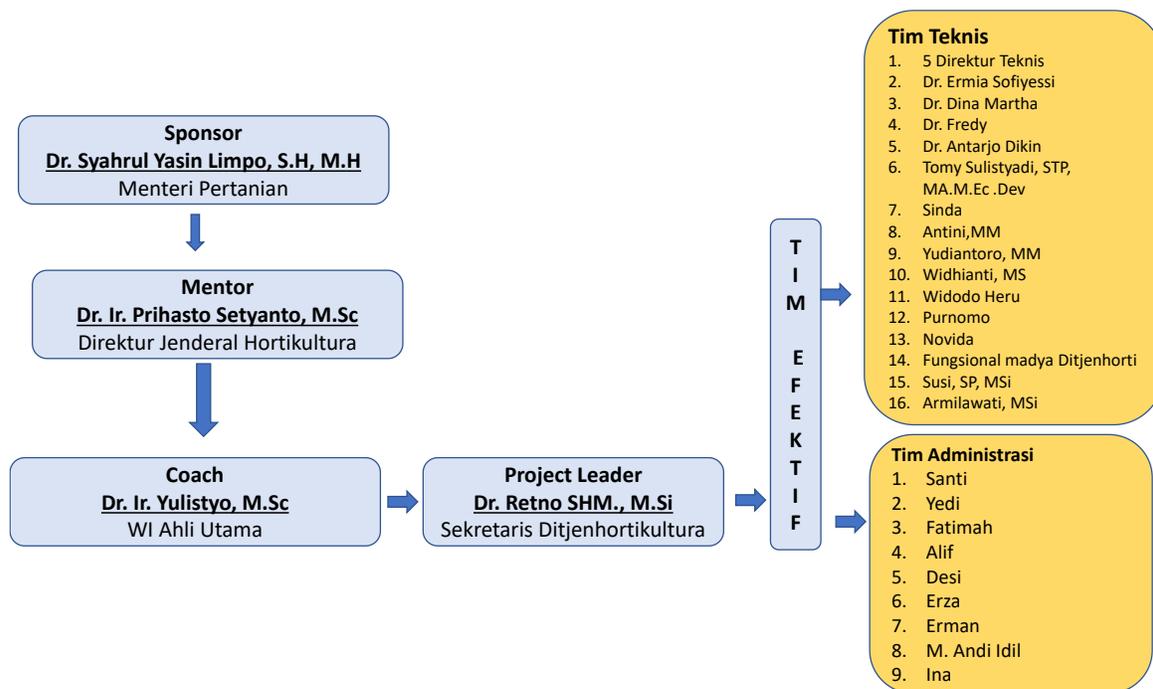
Pengembangan *one product one variety* perlu disevaluasi dimana kondisi yang ada saat ini, pengembangan komoditas hortikultura belum tersentrasiasi, masih dalam lingkup yang kecil kecil (*spot spot*) sehingga Pengembangan Kampung, UMKM dan Modernisasi Hortikultura menuju agroindustri yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk pertanian yang maju, mandiri dan

modern memerlukan dukungan dalam bentuk sinergitas lintas stakeholder agar harmonis. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai kerjasama yang diimplementasikan melalui Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerjasama antar lintas stakeholder. Selain itu juga melalui diseminasi, publikasi dan promosi dilakukan untuk mendukung pengembangan kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura demi mewujudkan agroindustri berdaya saing dan berkelanjutan.

C. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR

1. Struktur Organisasi Pelaksana Proyek Perubahan

Proyek Perubahan ini melibatkan berbagai pihak dalam internal maupun eksternal Ditjen Horti yang terwadahi dalam tim efektif dari Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura, perwakilan dari Eselon 2 lingkup Ditjen Hortikultura dan perwakilan dari Kementerian Perekonomian. Penunjukkan tim efektif ini berdasarkan pada kriteria kesesuaian dengan jabatan, kompetensi, pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan organisasi yang *agile* dan dinamis yang ditetapkan melalui Surat Penugasan dari Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura No. B-1114.1/TU.040/D.1/08/2021 tentang penugasan sebagai Tim Effektif peningkatan kinerja tata kelola sistem monitoring, evaluasi dan pengawalan sistem informasi bantuan pemerintah untuk hortikultura Indonesia melalui Harmonisasi Sinergitas Lintas Stakeholder untuk mewujudkan Agroindustri Hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan. Semua tim ini berdaya dibawah koordinasi Project Leader. Adapun struktur lengkap dari tim efektif seperti terlihat di Gambar 36.



Gambar 48 Struktur Organisasi Pelaksana Proyek Perubahan

2. Tugas masing-masing pelaksana dalam struktur organisasi

Uraian dan tugas fungsi masing-masing pelaksana dari proyek perubahan ini dalam struktur organisasi diatas sebagai berikut :

A. Pengarah/Mentor, memiliki tugas:

1. Memberikan motivasi dan dukungan penuh dalam mempersiapkan proposal gagasan proyek perubahan, rancangan proyek perubahan berikut implementasinya;
2. Memberikan persetujuan atas dokumen proposal gagasan dan rancangan proyek perubahan;
3. Memberikan bimbingan dan arahan dalam merumuskan atau mengidentifikasi permasalahan organisasi yang memerlukan perbaikan melalui proyek perubahan;
4. Memberikan bimbingan dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses gagasan, perencanaan sertra implementasi;

B. Coach, memiliki tugas:

Memantau dan mengarahkan project leader dalam merealisasikan proyek perubahan.

C. Project Leader, memiliki tugas:

1. Mempersiapkan dan mengusulkan Gagasan Proyek Perubahan;
2. Mempersiapkan dan mengusulkan Rancangan Proyek Perubahan;
3. Berkonsultasi dengan mentor dan Coach dalam menyusun gagasan dan rancangan proyek perubahan;
4. Memberikan arahan kepada anggota Tim Efektif;
5. Melakukan komunikasi dan kesepakatan dengan stakeholders (internal dan eksternal) dalam rangka mendukung keseluruhan tahapan implementasi proyek perubahan;
6. Memonitor tahapan implementasi proyek perubahan yang dilaksanakan oleh anggota Tim Efektif;
7. Melakukan eksekusi keseluruhan tahapan yang telah dirancang dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki;
8. Membuat laporan implementasi proyek perubahan.

D. Tim Efektif, bersama-sama dengan project leader untuk melaksanakan proyek perubahan.

Bidang Substansi Teknis dan data, memiliki tugas:

1. Tim dibagi atas tim penyusunan dan pengembangan Pedoman Kampung, perancangan dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMEVI) untuk SI Bantuan Pemerintah dan tim Publikasi, Diseminasi dan Promosi Pengembangan Kampung, Penumbuhan UMKM dan Modernisasi Hortikultura
2. Setiap tim ditunjuk peanngung jawabnya dan pasangan kerja di setiap eselon satu.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai arahan dan instruksi Project Leader;

4. Menginventarisasi data dan program kegiatan existing;
5. Mengidentifikasi data dan program kegiatan existing yang diperlukan dalam menghadapi perubahan kebijakan terkait pengembangan Pedoman Kampung, perancangan dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMEVI) untuk SI Bantuan Pemerintah dan tim Publikasi, Diseminasi dan Promosi Pengembangan Kampung, Penumbuhan UMKM dan Modernisasi Hortikultura
6. Mengidentifikasi data dan program kegiatan baru yang diperlukan dalam pengembangan Pedoman Kampung, perancangan dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMEVI) untuk SI Bantuan Pemerintah dan tim Publikasi, Diseminasi dan Promosi Pengembangan Kampung, Penumbuhan UMKM dan Modernisasi Hortikultura
7. Memberikan masukan dan saran dalam pelaksanaan proyek perubahan.
8. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis bahan/data yang diperlukan dalam penyusunan usulan program dan kegiatan terkait pengembangan Pedoman Kampung, perancangan dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMEVI) untuk SI Bantuan Pemerintah dan tim Publikasi, Diseminasi dan Promosi Pengembangan Kampung, Penumbuhan UMKM dan Modernisasi Hortikultura
9. Menyiapkan bahan sosialisasi;
10. Melakukan identifikasi permasalahan yang mungkin terjadi dan dapat menghambat pelaksanaan proyek perubahan;
11. Memberikan masukan dan saran dalam pelaksanaan proyek perubahan.

Bidang Administrasi, memiliki tugas:

1. Tim terbagi dua, yaitu administrasi internal dan eksternal.
2. Internal untuk urusan keuangan dan administrasi kegiatan
3. Eksternal membantu project leader dalam menyiapkan laporan proyek perubahan
4. Melaksanakan kegiatan sesuai arahan dan instruksi Projec Leader;
5. Menyiapkan peralatan dan administrasi yang diperlukan dalam pelaksanaan rapat pembahasan;
6. Menyiapkan dokumen bagi penetapan panduan, pedoman serta tim reformasi regulasi.
7. Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan proyek perubahan;
8. Mencatat hasil pembahasan;
9. Mengarsipkan dokumen dan kelengkapan administrasi secara keseluruhan;
10. Memberikan masukan dan saran dalam pelaksanaan proyek perubahan

3. Pemberdayaan organisasi pembelajar

Pemberdayaan dilakukan kepada seluruh tim dengan pembagiannya tugas berdasarkan kepada kapasitas dan keahlian masing- masing personal tim. Tim substansi dipilih yang mempunyai keahlian dengan kapasitas prima di sisi kebijakan, pengalaman di lapangan yang sudah lebih banyak dan melalui hambatan untuk cepat menemukan solusinya. Tim yang ada diberi kesempatan untuk mengembangkan kapasitasnya sehingga melalui pelaksanaan proyek perubahan ini terjadi proses pembelajaran untuk siap menjadi penggerak

organisasi yang dinamis ke depannya, serta melanjutkan serta mengembangkan proyek perubahan ini ke dalam jangka menengah dan panjang.

Keseluruhan instrumen yang sudah dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak baik sebagai operator maupun penggunanya. Aplikasi SIMEVI akan disosialisasikan kepada seluruh stakeholder dari pemerintah desa sampai pemerintah Pusat dalam hal Kementerian Pertanian c.q Ditjen Hortikultura. Pembelajaran keseluruhan instrumen yang sudah dibangun ini akan diberikan melalui pelatihan-pelatihan terkait input data, gambaran data/peta maupun pemangku kepentingan terkait yang akan diberikan manual untuk dapat membaca informasi ini sebagai alat pendukung keputusan atas kebijakan yang diambil.

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Gambaran informasi yang komprehensif dan terkini (up to date) untuk pengembangan hortikultura mewujudkan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan melalui legacy Dijen Hortikultura dengan strategi kampung hortikultura, penumbuhan UMKM dan Modernisasi Hortikultura. Berbagai instrumen pendukung dari kegiatan ini untuk mewujudkan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan seperti buku pedoman kampung, penumbuhan UMKM, dan Modernisasi Hortikultura, Aplikasi SIMEVI yang akan menjadi rumah besar untuk satu data satu Hortikultura yang akan bersinergi dengan aplikasi-aplikasi lain untuk saling mendukung.
2. Pengembangan aplikasi SIMEVI sebagai gambaran/informasi bagi pengambil keputusan maupun pengguna lainnya sekaligus dapat menjadi salah satu alat untuk diseminasi, advokasi sekaligus promosi bagi komoditas hortikultura menjadi produk segar maupun olahan. Harmonisasi sinergi lintas stakeholder ini juga telah diwujudkan dengan berbagai nota kesepahaman bersama (MoU) dan Perjanjian Kerjasama dalam pengembangan kampung yang didukung dengan penumbuhan UMKM Hortikultura dan dalam implementasinya tentu sudah mengikuti perkembangan yang ada yaitu berbasis digital, memanfaatkan teknologi informasi dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.
3. Modernisasi Hortikultura yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kampung hortikultura dan penumbuhan UMKM hortikultura terus dikembangkan dari sisi hulu sampai hilir. Hubungan dan implementasi sinergitas antar lintas stakeholder dapat dengan mudah dilaksanakan dengan kemudahan teknologi informasi dan teknologi-teknologi terkini baik fisik (hard) maupun yang non fisik (soft).
4. Harmonisasi sinergi lintas stakeholder diperlukan untuk mewujudkan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk pertanian yang maju, mandiri dan modern.

B. REKOMENDASI

1. Sinergitas kemitraan dengan *stakeholders* pada rantai nilai agroindustri hortikultura yang diperlukan untuk menjamin daya saing dan keberlanjutannya, diawali dengan mengharmonisasikan implementasi 3 program utama yang menjadi kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura yang diwujudkan dalam Pedoman Umum Pengembangan Kampung, UMKM dan modernisasi hortikultura. Sinergi lintas *stakeholders* dalam mengimplementasikan ketiga program utama tersebut diawali dengan

menetapkan konservasi plasma nutfah (perbenihan), sarana produksi dan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pasca panen dan pengolahan, serta pemasaran inklusif;

2. Pengembangan Kawasan Hortikultura sebagaimana dicantumkan dalam Permentan No. 18/Permentan/RC.040/4/2018 dapat diwujudkan di antaranya melalui penumbuhan Kampung Hortikultura yang modern, terpadu, terkonsentrasi, berskala ekonomi dan terintegrasi lintas subsektor maupun dengan program agroeduwisata untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan memenuhi kebutuhan pasar domestik dan global melalui penyediaan pangan segar dan olahan. Dalam pengembangan kampung hortikultura, juga dilakukan proses registrasi kampung secara *digital*, penerapan teknologi modern (*smart farming*), sertifikasi produk, serta penumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Hortikultura. Kampung hortikultura menerapkan prinsip *One Village One Variety (OVOV)* dengan pengawalan dan pendampingan intensif dari hulu hingga hilir (penerapan *Good Agricultural Practices, Good Handling Practices/GHP*, dan *Good Manufacturing Practices/GMP*) serta fasilitasi akses permodalan/investasi antara lain melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan *Corporate Social Responsibility*, mekanisasi, pengairan, kelembagaan, dan pemasaran.
3. Petani milenial diharapkan berperan aktif sebagai penggerak kelembagaan ekonomi petani. Strategi ini harus *inline* dan harmonis dengan peran lembaga penelitian dan pengembangan pertanian, Perguruan Tinggi, dan Swasta dalam penyiapan teknologi hulu hingga hilir secara terpadu, sehingga dihasilkan produk hortikultura yang berdaya saing dan memiliki nilai tambah serta memenuhi standar ekspor, dari sisi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.
4. Dalam upaya mendukung Gerakan Tiga Kali Ekspor (Grati eks) komoditas hortikultura, Kementerian Pertanian perlu melakukan kerjasama dengan *para pengusaha (offtaker)* serta upaya pemenuhan dokumen persyaratan ekspor. Kerjasama yang efektif dapat dibangun di antaranya adalah pola pendekatan *Creating Shared Value (CSV)* dengan tujuan:
 - 1) Petani menikmati sarana produksi yang berkualitas dan terjangkau termasuk lahan untuk ekstensifikasi yang sesuai dengan agroekosistem pisang mas kirana (600 mdpl ke atas);
 - 2) Membangun masyarakat lokal untuk maju dan berkembang bersama perusahaan secara profesional;
 - 3) Membangun kemitraan secara konsisten dengan para petani lokal dan memproduksi barang sesuai kebutuhan pasar ekspor;
 - 4) Petani mendapatkan pendampingan hulu-hilir secara fisik maupun berbasis *Internet of Think*, sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas terstandar termasuk dalam mengembangkan jaringan pemasaran dan dalam penerapan teknologi pascapanen yang tepat sesuai GHP;

- 5) Penerapan teknologi pengolahan hasil produk turunan pisang mas kirana termasuk memanfaatkan limbah pisang yang bernilai tinggi (gedebog pisang) untuk pasar domestik maupun ekspor.
5. Penguatan kelembagaan petani hortikultura berbasis korporasi perlu dilakukan melalui optimalisasi peran dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)/KOSTRATANI, dimana penyuluh sebagai kopasus dalam proses pendampingan, pengawalan, dan peningkatan kapasitas petani, termasuk pengembangan *mindset entrepreneurship*, dalam tatakelola agroindustri hortikultura. Melalui Sistem Monitoring dan Evaluasi Agroindustri Hortikultura Indonesia (SiMevi) dengan Sistem Informasi Bantuan Pemerintah untuk Hortikultura (SiBanpem Horti), Ditjen Hortikultura telah merancang penguatan kelembagaan yang berkelanjutan dalam mengawal Banpem Horti dengan melibatkan secara interaktif para penyuluh di BPP/KOSTRATANI dalam memberi laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan berbasis banpem horti secara interaktif dan reguler berbasis *Internet of Think* melalui android. Pendanaan untuk peningkatan kapasitas petugas, pembiayaan secara operasional dan sarana prasarana (gadget yang sudah diinstal SiMevi dengan SiBanpem dan aplikasi monev pendukung sesuai tusi masing-masing Direktorat) telah disiapkan dalam rancangan anggaran (RKAKL) TA 2022 dengan *branding* kegiatan digitalisasi hortikultura di seluruh Direktorat Teknis dan Sekretariat Ditjen Horti dengan anggaran teralokasikan dalam RKAKL sebesar Rp 2 M/Eselon II.
6. Meningkatkan publikasi, sosialisasi/edukasi/peningkatan kapasitas pelaku agroindustri hortikultura, diseminasi, dan promosi produk (segar dan turunan) hortikultura Indonesia antara lain melalui berbagai media massa (cetak dan elektronis_ *offline_online*) serta even-even nasional dan internasional (pameran/ekspose, *webinar*, bimbingan teknis, *business matching*).

C. LESSON LEARN

Pengembangan kapasitas pemimpin perubahan yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan Pendidikan Kepemimpinan Nasional (PKN) II Angkatan XVIII, sehingga diperlukan suatu aksi yang dapat menjabarkan atas perubahan yang akan dilakukan yang diimplementasikan dengan penyusunan Rancangan Proyek Perubahan dan Pelaksanaan Proyek Perubahan. Perpaduan kerja dalam kolaborasi dan sinergitas kerjasama individu dan tim serta kemampuan dalam membangun jejaring kerja dan mempengaruhi para pihak terkait merupakan arena yang baik untuk mengasah intuisi kepemimpinan nasional. Bimbingan Coach yang selalu memberikan pengaruh positif dalam melakukan pembimbingan menjadikan sebuah pembelajaran yang baik sehingga dapat mendorong optimalisasi dalam bekerja lebih optimal dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan. Adapun pembelajaran yang diperoleh selama melakukan pendidikan dan pelaksanaan proyek perubahan adalah :

- a. Berpikir secara sistem yang dimulai dengan tahapan perencanaan yang menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan, komitmen dan kepatuhan dalam menjalankan berbagai aturan dan juga disiplin personal yang kuat serta intensitas pertemuan baik secara “offline dan online” untuk mengingatkan tim efektif serta stakeholder internal merupakan basis kekuatan untuk dapat melewati dan melaksanakan semua rencana di tengah ancaman Pandemi Covid-19.
- b. Pengambilan keputusan dengan membuat alternatif terbaik secara cepat dan kemampuan dalam meyakinkan berbagai pihak untuk suatu keputusan bersama akan mendorong hasil yang lebih optimal di tengah beragamanya hambatan yang timbul.
- c. Penempatan semua orang pada posisi yang tepat dan dapat dipercaya dengan kemampuan yang dimiliki akan mendorong rasa memiliki yang kuat terhadap hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan ini untuk ditindaklanjuti.
- d. Pola partisipasi stakeholder baik itu akademisi, bisnis, pemerintah dan masyarakat (Academicians, Business, Government and Community) dalam suatu proyek perubahan dapat bergerak dari partisipasi pasif menjadi partisipasi aktif dengan diimplementasikannya melalui berbagai kerjasama yang diikatkan dalam Nota kesepahaman, Komitmen Bersama dan Perjanjian Kerjasama, walaupun beberapa loncatan terjadi namun dapat diatasi tergantung kepada pola pendekatan dan pemberian pemahaman yang dilakukan
- e. Jejaring kerja yang terpelihara baik dengan internal dan eksternal akan banyak membantu terlaksananya kegiatan dengan baik melalui pembelajaran yang cepat untuk memahami pola kerja rekan kerja sehingga tercipta saling kesepahaman yang terus saling menguatkan dan bersinergi dengan baik.

TAUTAN MARKETING SEKTOR PUBLIK

https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=179260581061050&id=100069313265380

<https://twitter.com/ditjenhorti/status/1454003402212397056>

https://www.instagram.com/p/CV15sYHhQ56/?utm_medium=copy_link

<http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=7996>

<https://m.jpnn.com/news/mentan-syahrul-ajak-generasi-milenial-manfaatkan-peluang-di-sektor-pertanian>

<https://www.republika.co.id/berita/r1puef349/mentan-sumpah-pemuda-momentum-berinovasi-di-pertanian>

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/443255/mentan-syl-sumpah-pemuda-momentum-milenial-berinovasi-di-sektor-pertanian>

<https://www.hortiindonesia.com/berita/mentan-syl-sumpah-pemuda-momentum-milenial-berinovasi-di-sektor-pertanian>

<https://www.agrofarm.co.id/2021/10/mentan-sumpah-pemuda-momentum-milenial-berinovasi-di-sektor-pertanian/>

<https://pilarpertanian.com/mentan-syl-sumpah-pemuda-momentum-milenial-berinovasi-di-sektor-pertanian>

https://www.instagram.com/p/CV15sYHhQ56/?utm_medium=copy_link

<https://www.republika.co.id/berita/r1puef349/mentan-sumpah-pemuda-momentum-berinovasi-di-pertanian>

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/443255/mentan-syl-sumpah-pemuda-momentum-milenial-berinovasi-di-sektor-pertanian>

<https://m.jpnn.com/news/mentan-syahrul-ajak-generasi-milenial-manfaatkan-peluang-di-sektor-pertanian>

<https://youtu.be/ORYVOflGq68>

<https://pilarpertanian.com/simevi-siap-sinergi-harmonis-lintas-stakeholders-wujudkan-digitalisasi-satu-data-hortikultura-indonesia>

<https://m.republika.co.id/berita/r1nx13349/lewat-simevi-dirancang-digitalisasi-satu-data-hortikultura>

<https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/442972/simevi-siap-sinergi-harmonis-lintas-stakeholders-wujudkan-digitalisasi-satu-data-hortikultura-indonesia>

<https://m.jpnn.com/news/kementan-simevi-hadir-untuk-wujudkan-digitalisasi-satu-data-hortikultura>

<https://mekraf.id/2021/10/22/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen/>

<https://pilarpertanian.com/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen>

<https://pangannews.id/berita/1634878427/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen>

<https://ispeidata.com/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen/>

http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=7984&preview_id=7984&preview_nonce=6dae0c8717&preview=true&_thumbnail_id=7985

<https://inipasti.com/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen/>

<https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/441753/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen>

<https://www.swadayaonline.com/artikel/9738/Pasar-Tani-Goes-to-Mall-Dekatkan-Petani-dan-Konsumen/>

<https://m.jpnn.com/news/gelar-lapak-di-pasar-tani-goes-to-mall-petani-raih-omzet-rp-1-juta-per-hari>

<https://agronews.id/berita/1634897041/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen>

<https://radarsuara.com/berita/1634897173/pasar-tani-goes-to-mall-dekatkan-petani-dan-konsumen>

<https://mekraf.id/2021/10/17/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian/>

<https://pilarpertanian.com/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian>

<https://www.agrofarm.co.id/2021/10/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian/>

<https://m.nusakini.com/news/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian>

<https://agronews.id/berita/1634404035/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian>

<https://www.swadayaonline.com/artikel/9717/Bupati-Wonosobo-Rencana-Food-Estate-Membawa-Harapan-Memajukan-Pertanian/>

<https://pangannews.id/berita/1634381216/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian>

<https://inipasti.com/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian/>

<http://pangandata.com/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian/>

<https://ispeidata.com/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian/>

<https://nasionaldata.com/bupati-wonosobo-rencana-food-estate-membawa-harapan-memajukan-pertanian/>

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/440317/kunjungi-temanggung-mentan-syl-inginkan-scale-up-food-estate-hortikultura>

<https://www.republika.co.id/berita/r10r9h349/kunjungi-temanggung-mentan-inginkan-scaleup-food-estate>

<https://www.jurnas.com/artikel/103684/Mentan-Syahrul-Kunjungi-Kick-Off-Pengembangan-Food-Estate--di-Temanggung/>

<https://m.jpnn.com/news/mentan-syl-temanggung-dinilai-cocok-jadi-sentra-hortikultura>

<https://nusakini.com/news/kunjungi-temanggung-mentan-syl-inginkan-scale-up-food-estate-hortikultura>

<https://pilarpertanian.com/kunjungi-temanggung-mentan-syl-inginkan-scale-up-food-estate-hortikultura>

<https://m.nusakini.com/news/sinergi-lintas-stakeholders-dukung-agroindustri-hortikultura-berdaya-saing-dan-berkelanjutan>

<http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=7901>

<https://m.nusakini.com/news/tekn-mou-lintas-stakeholders-kementan-optimalkan-hulu-hilir-agroindustri-hortikultura>

<https://www.agrofarm.co.id/2021/08/39054/>

<https://www.agrofarm.co.id/2021/08/sinergi-lintas-stakeholder-dukung-agroindustri-hortikultura-berdaya-saing-dan-berkelanjutan/>

<https://www1.pilarpertanian.com/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global>

<https://www.hortiindonesia.com/berita/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global>

<https://www.swadayaonline.com/artikel/9287/Pisang-Mas-Kirana-Asal-Lumajang-Mampu-Bersaing-di-Pasar-Global/>

<https://m.nusakini.com/news/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global>

<https://mekraf.id/2021/08/12/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<https://m.nusakini.com/news/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global>

<https://mekraf.id/2021/08/12/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<https://www.agrofarm.co.id/2021/08/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<https://www.radarsuara.com/berita/1628756221/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global>

<https://pangannews.id/berita/1628749581/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global>

<https://nasionaldata.com/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<https://idnglobe.com/posts/single-post/Pisang%20Mas%20Kirana%20Asal%20Lumajang%20Mampu%20Bersaing%20di%20Pasar%20Global>

<https://inipasti.com/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<https://tanidata.com/2021/08/12/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<http://pangandata.com/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<https://ispeidata.com/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global/>

<https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/424972/pisang-mas-kirana-asal-lumajang-mampu-bersaing-di-pasar-global>

<http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=7858>

<https://www.facebook.com/246297452505055/posts/1234301043704686/>

<https://twitter.com/ditjenhorti/status/1426058061945339909>

<https://youtu.be/RwHgYUT8pa0>

https://youtu.be/5Ut_7zZABxg

Polisi Diajak Belajar Bareng Tanam Bawang Merah Varietas Unggul di SPN Selopamiro – Bagian 2 (inews.id)

https://m.facebook.com/story/php?story_fbid=2862004587380580&id=1976081872639527

https://m.facebook.com/story/php?story_fbid=2898268283754210&id=1976081872639527

https://m.facebook.com/story/php?story_fbid=2899575820290123&id=1976081872639527

https://m.facebook.com/story/php?story_fbid=2908748452706193&id=1976081872639527

https://m.facebook.com/story/php?story_fbid=2911953465719025&id=1976081872639527

https://m.facebook.com/story/php?story_fbid=2915673448680360&id=1976081872639527

DAFTAR PUSTAKA

Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian. 2021. Angkat Tetap 2021.
Kementerian Pertanian

Rencana Strategis Kementerian Pertanian

Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura

Laporan Tahun 2020 Direktorat Jenderal Hortikultura

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Konsultasi dan Diskusi Proyek Perubahan



Konsultasi persetujuan Mentor untuk Proyek Perubahan



Penyusunan konsep Proyek Perubahan dengan beberapa anggota Tim Efektif

2. Nota Kesepahaman Pengembangan Agroindustri Hortikultura yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan



NOTA KESEPAHAMAN

ANTARA
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DENGAN
PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DENGAN
PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DENGAN
PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DENGAN
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DENGAN
PT. PRIMA SUKSES SEJATI ABADI (WINGS FOOD)
DENGAN
PT. EAST WEST SEED INDONESIA

NOMOR : B-298/HK.220/D/8/2021
 NOMOR : 119/2730/DISTAN
 NOMOR : P/415.4/012/20/VIII/2021
 NOMOR : 521.23/1348/2021
 NOMOR : 25/MOU/BT/2021
 NOMOR : MOU/FE/J/2021/08/25/01
 NOMOR : 06/EWSI-PWK/MOU/(Dirjen Horti)/VIII/2021

TENTANG
PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI HORTIKULTURA YANG
BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN

Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh enam bulan agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (26-08-2021), bertempat di Jakarta, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **PRIHASTO SETYANTO** : Direktur Jenderal Hortikultura, yang diangkat berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 75/P/2014, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Direktorat Jenderal Hortikultura, beralamat di Jalan AUP Nomor 3, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**.

2. **RUDY GUNAWAN** : Bupati Garut, yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32-439/2019 tentang Pengangkatan Bupati Garut, bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Garut, beralamat di Jl. Pembangunan No. 199, Kabupaten Garut, Jawa Barat, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

3. **MUHAMMAD AL KHADZIQ** : Bupati Temanggung, yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.33-6005 Tahun 2018 bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Temanggung, beralamat di Jalan A. Yani Nomor 32, Temanggung, selanjutnya disebut **PIHAK KETIGA**.

4. **AFIF NURHIDAYAT** : Bupati Wonosobo, yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 133.33/280 Tahun 2021 bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Wonosobo, beralamat di Jl. Soekarno Hatta, No. 2-4, Wonosobo, selanjutnya disebut **PIHAK KEEMPAT**.

5. **ABDUL HALIM MUSLIH** : Bupati Bantul, yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.34-269 Tahun 2021 tentang Pengesahan pengangkatan kepala daerah dan wakil kepala daerah hasil pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di kabupaten pada Daerah Istimewa Yogyakarta, bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Bantul, beralamat di Jl. Robert Wolter Mongonsidi, Bantul 55714, selanjutnya disebut **PIHAK KELIMA**.

6. **YULIUS** : Mewakili Direktur Utama PT. Prima Sukses Sejati Abadi (Wings Food), yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 4 Tanggal 28 Juli 2009 oleh Notaris Agus Wiyono, SH sebagaimana telah diubah dengan Akta Notaris Nomor 10 Tahun 2019 Notaris Agus Wiyono, SH, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT. Prima Sukses Sejati Abadi (Wings Food), beralamat di Gedung Ekonomi Lt.4, Jl. Embong Malang No. 61-65, Kedungdoro, Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur, selanjutnya disebut **PIHAK KEENAM**.

7. **GLENN PARDEDE** : Direktur Utama PT. East West Seed Indonesia, yang diangkat berdasarkan Akta Notaris Nomor 17 Tanggal 15 Januari 2021 oleh Notaris Emmyra Fauzia Kariana, SH, M.Kn, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT. East West Seed Indonesia, beralamat di Benteng, Kec. Campaka, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41181, selanjutnya disebut **PIHAK KETUJUUH**.

2

PIHAK KESATU, PIHAK KEDUA, PIHAK KETIGA, PIHAK KEEMPAT, PIHAK KELIMA, PIHAK KEENAM DAN PIHAK KETUJUH untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut "PARA PIHAK" dan secara sendiri-sendiri disebut "PIHAK".

PARA PIHAK terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa PIHAK KESATU adalah Unit Kerja Eselon I yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi aneka cabai, bawang merah, aneka jeruk, dan tanaman hortikultura lainnya sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015.
2. Bahwa PIHAK KEDUA, PIHAK KETIGA, PIHAK KEEMPAT dan PIHAK KELIMA adalah Pemerintah Daerah mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang pertanian.
3. Bahwa PIHAK KEENAM adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang makanan olahan dan perdagangan besar.
4. Bahwa PIHAK KETUJUH adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang perbenihan hortikultura.
5. Bahwa PARA PIHAK bermaksud untuk melakukan kerjasama yang sinergis dalam rangka pengembangan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, PARA PIHAK sesuai dengan kewenangan jabatan masing-masing, sepakat untuk melaksanakan kerjasama dengan ketentuan sebagaimana tertuang dalam pasal-pasal di bawah ini:

PASAL 1 MAKSUD DAN TUJUAN

- (1) Nota Kesepahaman ini dimaksudkan sebagai upaya bersama untuk memanfaatkan sumber daya yang ada pada PARA PIHAK dalam mendukung pembangunan agroindustri hortikultura yang didasarkan asas saling membantu dan saling mendukung sesuai dengan kewenangan masing-masing PIHAK dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Nota Kesepahaman ini bertujuan untuk mensinergikan sumberdaya, program dan kegiatan PARA PIHAK dalam rangka pengembangan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.

PASAL 2 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Nota Kesepahaman ini meliputi:

- a. Pertukaran data, informasi dan sumber daya mendukung pengembangan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.

3

- b. Pengembangan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.
- c. Peningkatan produksi dan kualitas komoditas hortikultura.
- d. Fasilitasi sarana prasarana di bidang pengembangan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.
- e. Penyerapan produksi benih dan produk hortikultura.
- f. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dengan pendampingan dan monitoring kegiatan pengembangan agroindustri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.
- g. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.

PASAL 3 MONITORING DAN EVALUASI

Dalam melaksanakan Nota Kesepahaman ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala oleh PARA PIHAK paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun yang hasilnya dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan bahan masukan untuk bahan tindak lanjut pelaksanaan kerja sama.

PASAL 4 JANGKA WAKTU

- (1) Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal ditandatangani dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK.
- (2) Nota Kesepahaman ini dapat diakhiri sebelum berakhirnya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK.
- (3) Dalam hal salah satu pihak berkeinginan untuk mengakhiri Nota Kesepahaman ini sebelum berakhirnya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), PIHAK yang bersangkutan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diakhirinya Nota Kesepahaman ini.
- (4) Dalam hal Nota Kesepahaman ini berakhir dan tidak diperpanjang, maka kondisi tersebut tidak mengurangi kewajiban PARA PIHAK untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang telah timbul sebelum berakhir atau diakhirinya Nota Kesepahaman ini.

PASAL 5 PEMBIAYAAN

Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Nota Kesepahaman ini dibebankan kepada anggaran PARA PIHAK sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta ketentuan peraturan perundang-undangan.

4

PASAL 6 PENYELESAIAN PERBEDAAN

Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran dalam pelaksanaan Nota Kesepahaman ini akan diselesaikan oleh PARA PIHAK secara musyawarah untuk mencapai mufakat.

Nota Kesepahaman ini dibuat dan ditandatangani pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana tercantum di awal Nota Kesepahaman, dalam rangkap 7 (tujuh) bermeterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama diantara PARA PIHAK, masing-masing memperoleh 1 (satu) rangkap untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KESATU: PRIHASTO SETYANTO
PIHAK KEDUA: RUDY GUNAWAN
PIHAK KETIGA: BUKHANNAD AL KHADZIQI
PIHAK KEEMPAT: AFIF WURHIDAYAT
PIHAK KELIMA: ABDUL HALIM MUSLIH
PIHAK KEENAM: YULIUS
PIHAK KETUJUH: GLENN PARDEDE

5

3. Keputusan Menteri Pertanian tentang Tim Pelaksana *One Day with Coffee, Fruits, and Floriculture* Tahun Anggaran 2021

<p style="text-align: center;"> MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA</p> <p style="text-align: center;">KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 605/KEPIS/OT.050/N/10/2021 TENTANG TIM PELAKSANA <i>ONE DAY WITH INDONESIAN COFFEE, FRUITS, AND FLORICULTURE</i> TAHUN ANGGARAN 2021</p> <p style="text-align: center;">DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA</p> <p style="text-align: center;">MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,</p> <p>Menimbang : a. bahwa untuk mendukung peningkatan ekspor komoditas pertanian, diperlukan kegiatan promosi khusus yang memadukan berbagai media promosi dan dikemas secara terintegrasi dengan tema <i>One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture</i> di berbagai negara mitra potensial;</p> <p>b. bahwa untuk efektivitas pelaksanaan <i>One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture</i> sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu membentuk tim pelaksana;</p> <p>c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia tentang Tim Pelaksana <i>One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture</i> Tahun Anggaran 2021;</p>	<p style="text-align: center;">2</p> <ol style="list-style-type: none">2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);3. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);4. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 106);5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1647); <p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN:</p> <p>Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN TENTANG TIM PELAKSANA <i>ONE DAY WITH INDONESIAN COFFEE, FRUITS, AND FLORICULTURE</i> TAHUN ANGGARAN 2021.</p> <p>KESATU : Membentuk Tim Pelaksana kegiatan <i>One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture</i>, dengan susunan keanggotaan terdiri atas:</p> <p>a. Pengarah : 1) Ketua : Menteri Pertanian 2) Wakil : Wakil Menteri Pertanian 3) Sekretaris : Sekretaris Jenderal 4) Anggota : i. Direktur Jenderal Hortikultura ii. Direktur Jenderal Tanaman Pangan iii. Direktur Jenderal Perkebunan iv. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</p>
---	---

- v. Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana
 - vi. Kepala Badan Karantina Pertanian
 - vii. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
 - viii. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
 - ix. Kepala Badan Ketahanan Pangan
 - x. Inspektur Jenderal
- b. Pelaksana
- 1) Ketua : Direktur Jenderal Hortikultura
 - 2) Sekretaris : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
 - 3) Anggota : a) Direktur Jenderal Tanaman Pangan;
b) Direktur Jenderal Hortikultura;
c) Direktur Jenderal Perkebunan;
d) Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan; dan
e) Kepala Badan Karantina Pertanian.

KEDUA : Pengarah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a mempunyai tugas memberikan arahan kebijakan dan memantau pelaksanaan kegiatan *One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture*.

KETIGA : Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf c (1) mempunyai tugas mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan *One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture*.

KEEMPAT : Sekretaris sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf c (2) mempunyai tugas memberikan dukungan layanan kesekretariatan dalam pelaksanaan kegiatan *One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture*.

- KELIMA : Anggota Pelaksana sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf c (3) mempunyai tugas terdiri atas:
- a. menyelenggarakan kegiatan *One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture* pada negara mitra, dengan rincian penanggung jawab dan negara mitra sebagai berikut:
 - 1. Direktur Jenderal Tanaman Pangan : Malaysia dan Turki
 - 2. Direktur Jenderal Hortikultura : Rusia dan Jerman
 - 3. Direktur Jenderal Perkebunan : Amerika Serikat dan Maroko
 - 4. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan : Uni Emirat Arab dan Mesir
 - 5. Kepala Badan Karantina Pertanian : Tiongkok dan Australia
 - b. menyiapkan anggaran pelaksanaan kegiatan *One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture*;
 - c. menentukan partisipan pelaku usaha dalam negeri, berdasarkan rekomendasi direktorat jenderal pembina komoditas;
 - d. menentukan partisipan pelaku usaha negara mitra tempat kegiatan berdasarkan rekomendasi Atase Pertanian Republik Indonesia atau Perwakilan Republik Indonesia;
 - e. menentukan produk yang akan dipromosikan dengan mempertimbangkan daya saing dari sisi kualitas, harga, dan potensi permintaan pada negara tujuan ekspor;
 - f. menentukan konsep penyelenggaraan kegiatan dengan tetap mempertimbangkan kondisi penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di negara mitra;
 - g. menyiapkan sarana promosi yang akan digunakan, antara lain:
 - 1. sampel produk;
 - 2. leaflet/booklet;
 - 3. banner;

4. video pendek; dan/atau
 5. media promosi lainnya,
- yang memuat informasi karakteristik spesifik (*story behind the products*) produk pertanian unggulan yang akan dipamerkan;
- h. menyiapkan konten kegiatan, antara lain:
1. *virtual business forum/matching*;
 2. *trial commodity*;
 3. *talk show*;
 4. penayangan *short video*; dan/atau
 5. penyebaran *leaflet/booklet*,
- yang dapat mengoptimalkan dampak positif terhadap peningkatan minat konsumen dan pelaku usaha di negara mitra atas produk pertanian Indonesia;
- i. melakukan koordinasi dengan unit kerja, instansi pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak swasta terkait dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan *One Day With Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture*; dan
- j. melakukan tugas lain yang diperlukan terkait teknis dan administrasi pelaksanaan fasilitasi negosiasi dan pemasaran komoditas pertanian.

KEENAM : Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU melaksanakan tugas sampai dengan 31 Desember 2021.

KETUJUJUH : Indikator Kinerja Utama (IKU) dari kegiatan ini adalah :
(i) Peningkatan Akses Pasar Komoditas Pertanian, (ii) Peningkatan Kerjasama Investasi dengan negara mitra.

KEDELAPAN : Seluruh biaya yang diperlukan sebagai akibat dari ditetapkannya Keputusan Menteri ini dibebankan kepada Anggaran Kementerian Pertanian.

KESEMBILAN : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Oktober 2021

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



SYAHRUL YASIN LIMPO

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada Yth.:

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Keuangan; dan
3. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya lingkup Kementerian Pertanian